

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “THE GOLDEN STORIES OF
KHADIJAH & FATIMAH”**

SKRIPSI



Oleh:

Anisa Aulia Anjani
302200083

Pembimbing:

Muchlis Daroini, M.Kom.I.
NIP. 198007162023211005

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL “THE GOLDEN STORIES OF
KHADIJAH & FATIMAH”**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

Institut Agama Islam Negeri

P o n o r o g o

Oleh:

**Anisa Aulia Anjani
302200083**

Pembimbing:

**Muchlis Daroini, M.Kom.I.
NIP. 198007162023211005**

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

P O N O R O G O

2024

ABSTRAK

Anisa Aulia Anjani. 2024. (Pesan Dakwah Dalam Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”) **Skripsi** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Muchlis Daroini, M.Kom.I.

Kata Kunci : Dakwah, Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

Novel merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis yang pada kenyataannya dapat dijadikan sebagai sebuah media dakwah. Hal tersebut didasari oleh pengertian dakwah yang pada intinya adalah menyeru atau mengajak kepada suatu kebaikan dengan berbagai macam metode dan media, tentunya novel juga merupakan salah satu metode dakwah bil kitabah dengan media cetak berbentuk novel. Salah satunya ialah Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*” yang mengkisahkan tentang dua Perempuan hebat dalam perjuangan islam pada masa Rasulullah dan Khalifah.

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”, peneliti merumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana deskripsi tentang novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”? Apa saja pesan dakwah yang ada dalam novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*” merupakan novel non fiksi dengan genre romantis dan inspiratif. Dalam novel ini terdapat secara lengkap unsur-unsur yang ada pada novel, yakni; unsur instrinsik dan ekstrinsik.

Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan bahwasannya terdapat pesan akidah yang meliputi enam rukun iman. Terdapat pesan syari’at yang meliputi ibadah dan muamalah, seperti; sholat, doa, jihad, berniaga, nikah, dan waris dan terakhir terdapat pesan akhlak yang meliputi akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara;

Nama : Anisa Aulia Anjani
NIM : 3022200083
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah Dalam Novel "The Golden Stories of Khadijah & Fatimah"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 04 Maret 2024

Mengetahui,
Kepala Jurusan

Menyetujui,
Pembimbing



Mughlis Daroini, M.Kom.I
NIP. 198007162023211005





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Anisa Aulia Anjani
NIM : 3022200083
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah Dalam Novel *"The Golden Stories of Khadijah & Fatimah"*

Skripsi ini dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada;

Hari : Senin
Tanggal : 04 Maret 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada ;

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Maret 2024

Tim penguji :

1. Ketua sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
2. Penguji I : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
3. Penguji II : Muchlis Daroini, M.Kom.I.

Ponorogo, 21 Maret 2024
Mengesahkan
Dekan,



vi

PONOROGO

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

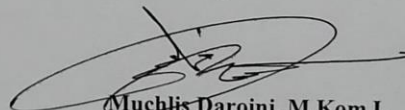
Nama : Anisa Aulia Anjani
NIM : 3022200083
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan Dakwah Dalam Novel “*The Golden Stories of Khadijah & Fatimah*”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang monaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Untuk itu kami ikut mengharap agar segera di monaqosahkan. Dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 04 Maret 2024

Pembimbing



Muchlis Daroini, M.Kom.I.

NIP. 198007162023211005

IAIN
P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Aulia Anjani

NIM : 302200083

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Pesan Dakwah Dalam Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Maret 2024



Anisa Aulia Anjani

NIM. 302200083



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Anisa Aulia Anjani

NIM : 3022200083

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pesan Dakwah Dalam Novel “*The Golden Stories of Khadijah & Fatimah*”

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 04 Maret 2024

Surat Pernyataan




Anisa Aulia Anjani

PONOROGO


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang



Agama islam adalah agama yang mulia. Diantara kemuliaannya ialah menjamin terwujudnya kedamaian dan ketentraman pada hati setiap manusia, hal tersebut dapat terwujud apabila dalam kesehariannya mengimplementasikan ajaran-ajaran islam secara *kaffah*. Ajaran islam disampaikan melalui utusan Allah, yakni melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah, kemudian para sahabat rasul, khalifah, ulama', kiyai maupun dai hingga dapat tersampaikan kepada seluruh manusia. Ajaran islam yang merupakan rahmat adalah salah satu nikmat yang wajib disyukuri, oleh karenanya islam harus disebarluaskan dan disampaikan secara inklusif. Adapun cara untuk menyebarkan islam ialah dengan dakwah.



Resolusi zaman yang terus berkembang menuntut segala hal untuk mengikuti arus perkembangan agar tidak ketinggalan atau bahkan punah. Begitupun dengan ajaran islam, strategi dakwah harus senantiasa di kembangkan agar keberlangsungannya dapat diterima dengan baik. Oleh karenanya dakwah bukan hanya dipahami sebagai retorika di pusat kegiatan keagamaan seperti ceramah ataupun khutbah, akan tetapi semakin majunya peradaban dan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat maka dakwah dituntut untuk dapat mengiringi kemajuan tersebut. Sebagaimana menurut Prof. A. Hasjmy yang menyebutkan bahwa dakwah

islamiyah adalah megajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiyah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan pendakwah sendiri.¹ Seperti halnya dengan mengimplementasikan dakwah *bil hal* kemudian menyampaikannya dengan *bil lisan* dengan disertai landasan *bil kitabah*. Tentunya hal-hal tersebut diupayakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai islam yang *rahmatan lil alamin*.

Dakwah *bil hal* secara harfiah memiliki arti menyampaikan ajaran islam dengan amaliah nyata dan bukan melalui ucapan, akan tetapi keduanya saling berkesinambungan dan saling melengkapi.² Kemudian dakwah *bil lisan*, merupakan dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Contohnya adalah ceramah, kajian, pidato, khotbah, dan lain-lain. Dakwah *bil lisan* merupakan metode dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama.³ Lain halnya dengan dakwah *bil kitabah*, seorang dai dapat menyampaikan materi dakwahnya dengan bebas tanpa harus terkait waktu. Selain itu, seorang dai yang melakukan dakwah secara tulisan bisa mengungkapkan pesan dakwahnya hingga berjilid-jilid, karya tulisnya pun dapat dibaca berulang-ulang oleh mad'u nya.⁴ Pada era perkembangan zaman saat ini dakwah *bil kitabah* dapat dilakukan secara online melalui situs internet

¹ Muhammad Zaky Sya'bani, 'Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an (Tinjauan Literatur)', *Ath-Thariq; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 07 (2023).

² Akhmad Sagir, 'Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i', 2015.

³ Fachrul Rozy Sinambela Dan Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, No. 02 (26 Desember 2022): 207–15.

⁴ Muhammad Saepul Ulum, Anton Widodo, Dan Fathur Rohman, "Komunikasi Terapeutik Dalam Novel Tapak Sabda Melalui Dakwah Bil Kitabah,".

dan juga secara offline yakni dalam bentuk buku/novel, komik, majalah dan lain sebagainya. Disini peneliti berfokus pada salah satu metode penyampaian dakwah diatas, yakni dengan *bil kitabah* dalam bentuk offline yang mengambil objek buku/novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra, yakni sebagai salah satu hasil olah pikir dari pengarang yang sengaja di rangkai untuk menyatakan sebuah ide atau gagasan yang kemudian diolah dalam bentuk tulisan yang dihubungkan dengan suatu kejadian maupun peristiwa penulis maupun orang lain.⁵ Novel termasuk media massa, yang mana media massa mempunyai potensi yang cukup besar untuk mempengaruhi Masyarakat, tentunya novel termasuk salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, hal tersebut didukung dengan luasnya jangkauan sehingga pesan maupun informasi dapat lebih cepat tersampaikan tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang terkandung di dalam novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*" memerlukan sebuah metode analisis, adapun metode analisis yang peneliti gunakan ialah metode analisis isi. Menurut Rahmat kriyantoro analisis ini merupakan Teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.⁶

⁵ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi" Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015.

⁶ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Tujuan dari analisis isi mungkin bisa dipahami dengan mengacu pada beberapa kutipan yang di susun sesuai dengan urutan kronologis berikut: Menurut Berelson analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif. Sedangkan menurut Holsti analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif. Ditinjau dari beberapa kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis isi ialah untuk mendeskripsikan isi dari sebuah dokumentasi secara objektif, sistematis, realists dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Salah satunya ialah novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”. Novel ini merupakan dua buku yang diinisiasi menjadi satu buku dengan layout yang berbeda, didalamnya berisi kumpulan kisah-kisah inspiratif dari Khadijah dan Fatimah. Novel ini tidak hanya sekedar narasi tentang perjalanan Khadijah dan Fatimah, akan tetapi didalamnya juga memuat nilai-nilai juga pesan yang dapat diambil dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, fenomena ini diteliti untuk mendeskripsikan novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*” serta isi pesan dakwah yang terdapat di dalamnya.

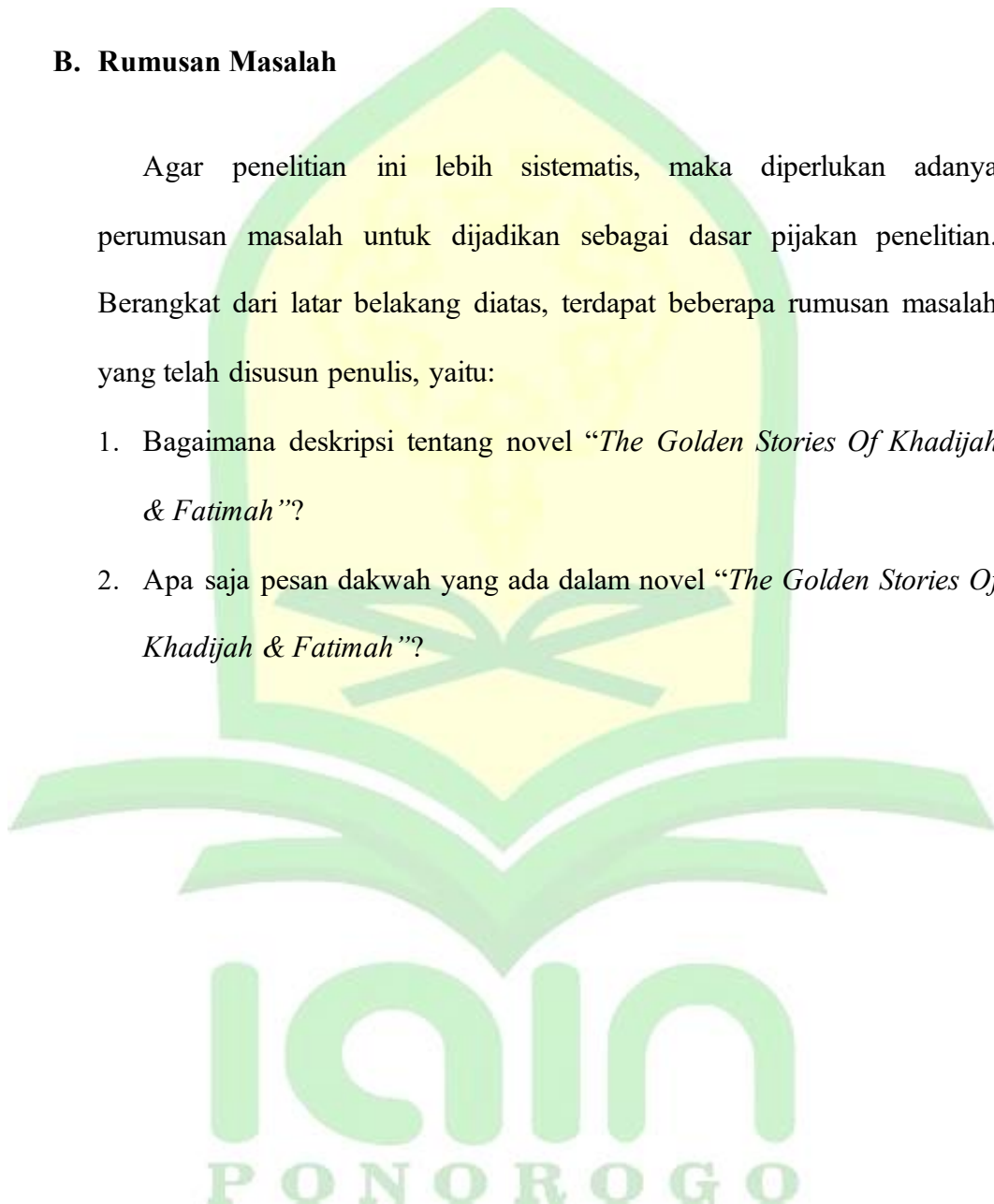
Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*” tersebut beserta isi pesan dakwah yang terkandung di dalamnya

agar tersampainya pesan dakwah secara spesifik. Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **Pesan Dakwah Dalam Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka diperlukan adanya perumusan masalah untuk dijadikan sebagai dasar pijakan penelitian. Berangkat dari latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang telah disusun penulis, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi tentang novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”?
2. Apa saja pesan dakwah yang ada dalam novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*".
2. Untuk mendeskripsikan pesan dakwah yang ada dalam novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*".

D. Manfaat Penelitian

Setelah merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat bagi penelitian kedepannya. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta menambah khazanah pustaka yang berhubungan dengan pesan dakwah sekaligus dapat memberikan *novelty* dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kualitas keilmuan dalam hal komunikasi yang baik dan sesuai dengan etika pesan dakwah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan masyarakat umum dan terkhusus bagi mahasiswa IAIN

Ponorogo agar dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan juga referensi bagi penelitian selanjutnya, serta sebagai model dakwah melalui tulisan (dakwah bil kitabah) dapat diterapkan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran kajian kepustakaan atau referensi berupa riset dari penelitian sebelumnya. Kajian kepustakaan ataupun data riset ini dimaksudkan sebagai landasan dalam peneliti melakukan penelitian⁷. Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Darwis Tere Liye”, karya Chintya Alvi Sabilla, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah tentang aqidah, syari’at, dan juga akhlak yang terkandung dalam novel tentang kamu karya Darwis Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pesan akidah yang meliputi tawakal, taqwa, serta mempercayai adanya qadha dan qadar. Terdapat pulan pesan syari’at, yang meliputi ibadah dan muamalah seperti hukum pernikahan dan hukum warisan. Selain itu pesan yang paling menonjol dalam novel ini adalah pesan akhlak yaitu akhlak mahmudah berupa (sabar, ikhlas,

⁷ Ahmad Munir Et.Al., Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo, 2022), 10.

bersyukur, bersifat kuat, rendah hati, amanah, dermawan, pantang menyerah, menepati janji, pemaaf dan husnudzon) dan akhlak mazmumah, berupa (iri dengki, sombong, bohong, berolok-olok, khianat, aniaya, egois, dan su'udzan).⁸

Persamaan dari penelitian Chintya Alvi Sabilla dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan analisis isi (*content analysis*), jenis penelitian adalah kepustakaan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objeknya, Chintya Alvi Sabilla mengambil objek novel yang berjudul tentang kamu karya darwis tere liye sedangkan peneliti mengambil objek novel yang berjudul “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

Ke-dua, Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Novel Sebuah Pilihan Hidup)”, karya Bella Rizky Amalia, mahasiwa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan dalam novel “Sebuah Pilihan Hidup” karya Larissa Chou. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori pesan dakwah yaitu pesan akhlak, pesan syariah, dan pesan akidah. Dari ketiga kategori tersebut, dibagi lagi menjadi sub kategori seperti pesan akidah meliputi rukun iman, pesan syariah meliputi ibadah dan muamalah dan untuk sub kategori pesan akhlak yaitu hubungan dengan Allah, manusia, dan alam.

⁸ Chintya Alvi Salsabila, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye* (SKRIPSI IAIN Ponorogo, 2020).

Pesan dakwah yang menonjol dalam novel sebuah pilihan hidup karya Larissa Chou ini ialah pesan akidah yang meliputi aspek tawakal, sabar, teguh dalam pendirian, istiqomah, percaya adanya surga dan neraka, dan selalu melibatkan Allah dalam segala urusan. Pesan syari'ah meliputi aspek toleransi dan rajin beribadah, dan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁹

Persamaan penelitian Bella Rizky Amalia dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan teori analisis isi (*content analysis*), jenis penelitian adalah kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, Bella Rizky Amalia menggunakan novel yang berjudul sebuah pilihan hidup karya Larissa Chou sedangkan peneliti saat ini mengambil objek novel yang berjudul “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

Ke-tiga, Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel “Tuhan Maha Asyik” Karya Sujiwo Tejo dan DR MN Kamba”, karya Anggia Kesuma Putri, mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja isi pesan dalam novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR. MN. Kamba. Hasil penelitian ini ialah terdapat pesan akidah yang terdiri dari beriman kepada Allah SWT yang Maha

⁹ Bella Rizky Amalia, *Pesan Dakwah Dalam Novel (Analisis Isi Novel Sebuah Pilihan Hidup)*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2020).

Kuasa atas segala sesuatu, beriman kepada kitab yang diturunkan oleh Allah, serta beriman kepada Qadha dan Qadar. Nilai syariah dalam novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR MN Kamba yakni ibadah dan muamalah yang meliputi perintah untuk menuntut ilmu. Nilai akhlak dalam novel Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan DR MN Kamba yaitu akhlak terhadap manusia yaitu untuk tidak bersikap sombong, tidak mementingkan diri sendiri dan kelompok. Akhlak terhadap alam, yaitu untuk tidak sembarangan memperlakukan tumbuhan.¹⁰

Persamaan penelitian Anggia Kesuma Putri dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan teori analisis isi (*content analysis*), jenis penelitian adalah kepustakaan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya Anggia Kesuma Putri menggunakan novel yang berjudul Tuhan Maha Asyik karya Sujiwo Tejo dan Dr Mn Kamba sebagai objek sedangkan peneliti saat ini menggunakan objek novel yang berjudul “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

Ke-empat, Artikel yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari’ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis”, karya Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi IAIN Kudus 2021. Tujuan penelitian ini ialah untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat

¹⁰ Anggia Kesuma Putri, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel “Tuhan Maha Asyik” Karya Sujiwo Tejo Dan Dr Mn Kamba* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022)

beberapa pesan dakwah yang meliputi akidah, akhlak, dan syari'ah. Presamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah merupakan *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan teori analisis isi (*content analysis*). Adapun perbedaannya ialah Shoma Noor Firda Inayah dan Siti Malaiha Dewi mengambil objek novel yang berjudul hati suhita karya Khilma Anis sedangkan peneliti mengambil objek novel yang berjudul “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.¹¹

Ke-lima, Artikel yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun”, karya Wahyu Khairul Ichsan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam novel Layla Majnun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Layla Majnun mengandung pesan-pesan dakwah, yaitu pesan dakwah akidah, pesan dakwah syariah, pesan dakwah mua'malah dan pesan dakwah akhlak. Persamaan penelitian Wahyu Khairul Ichsan dengan penelitian yang berlangsung ialah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknis analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun perbedaannya ialah Wahyu Khairul Ichsan mengambil objek novel yang berjudul Layla Majnun sedangkan

¹¹ Shoma Noor Firda Inayah and Siti Malaiha Dewi, ‘Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari’ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis’, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021), 235 <<https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>>.

penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel berjudul “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.¹²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Nasution penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat terjun langsung di lapangan untuk wawancara, observasi, bahkan ikut serta dalam suatu proses, sehingga peneliti dapat melihat substansi yang diteliti secara langsung.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen atau digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah pada suatu dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah sebuah novel yang berjudul “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

¹² Wahyu Khairul Ihsan, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun’, *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 229 <<https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i2.436>>.

¹³ Dr. Ajat Rukajat, M.MPd, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Juli 2018 (Penerbit Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama).

2. Data dan Sumber data

a. Data

Data berasal dari kata datum yang memiliki arti fakta atau bahan-bahan keterangan. Menurut Gordon B. Darwis data merupakan sebuah data mentah dari sebuah informasi, yang menunjukkan jumlah atau tindakan atau hal lainnya.¹⁴ Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa data merupakan suatu kumpulan informasi atau keterangan yang harus diolah kembali untuk mengetahui sebuah fakta yang sebenarnya. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung kepada peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik melalui orang lain maupun melalui dokumen.¹⁵

1) Data Primer

Data primer dari penelitian ini ialah berupa teks-teks kutipan maupun paragraf yang mengandung pesan dakwah dalam novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*". Data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi pesan dakwah didalamnya secara objektif.

¹⁴ Tata Sumitra, S.Kom, M.Kom, 'Data Dan Informasi' <<https://tatasumitra.com/wp-content/uploads/2014/10/02-materi-data-dan-informasi.pdf>> [accessed 11 January 2024].

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)., 308.

2) Data Sekunder

Data sekunder penelitian diambil dari buku, jurnal, artikel dan beberapa situs internet yang berkaitan dengan penelitian, maupun novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*".

b. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini ialah novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*", dan data tambahan dari buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian, serta beberapa situs internet yang dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dan memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁶ Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek, baik yang sedang berlangsung ataupun yang masih dalam tahapan kajian. Teknik observasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana.¹⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi teks pada novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”, mengamati untuk menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat di dalamnya.

b. Dokumentasi

Proses pengumpulan data seperti buku, arsip, surat kabar, majalah, jurnal dan lain sebagainya disebut dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengambil sebuah data guna memperoleh menemukan sebuah data yang valid melalui dokumen-dokumen terdahulu.¹⁸ Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, yakni isi pesan dakwah dalam novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”. Selain itu

¹⁶ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2017 (Alfabeta Bandung), 224-225.

¹⁷ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020). Hal 25.

¹⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 91.

dokumentasi disini juga berupa buku, jurnal, dan berbagai sumber internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

4) Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, yakni dengan membaca atau mengamati kutipan ataupun paragraf yang terdapat dalam novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*". Kemudian data-data yang telah terkumpul, agar data mudah untuk dianalisis maka data tersebut dikelompok-kelompokkan atau dikategorikan sesuai jenisnya kemudian dianalisis untuk mencari pesan dakwah yang terkandung dalam novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*". Selain itu untuk melengkapi data, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mencari beberapa referensi dari buku terdahulu yang serupa dengan pembahasannya, maupun situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian data di analisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah dalam novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*".

5) Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ialah teknik untuk mengatur urutan sebuah data kedalam pola, kategori dan urutan. Dalam teknik analisis data, peneliti mengumpulkan data-data yang telah di peroleh baik dari observasi maupun dokumentasi. Kemudian peneliti harus memilah-milah atau mengelompokkan data tersebut menjadi sebuah pola dan

sesuai dengan jenisnya. Kemudian setelah memilah-milah data peneliti mempelajari ulang data tersebut untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Dengan kesimpulan yang rinci, sistematis dan runtut, maka kesimpulan dapat mudah dipahami.¹⁹

Penelitian yang dilakukan peneliti disini akan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Yang mana teknik ini ialah untuk merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan isi pesan dakwah yang terkandung di dalam novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

6) **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji, penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan diuraikan dalam lima bab yang saling bersinambungan. Adapun gambaran dari tiap bab tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I: Dalam bab ini, penulis memaparkan pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

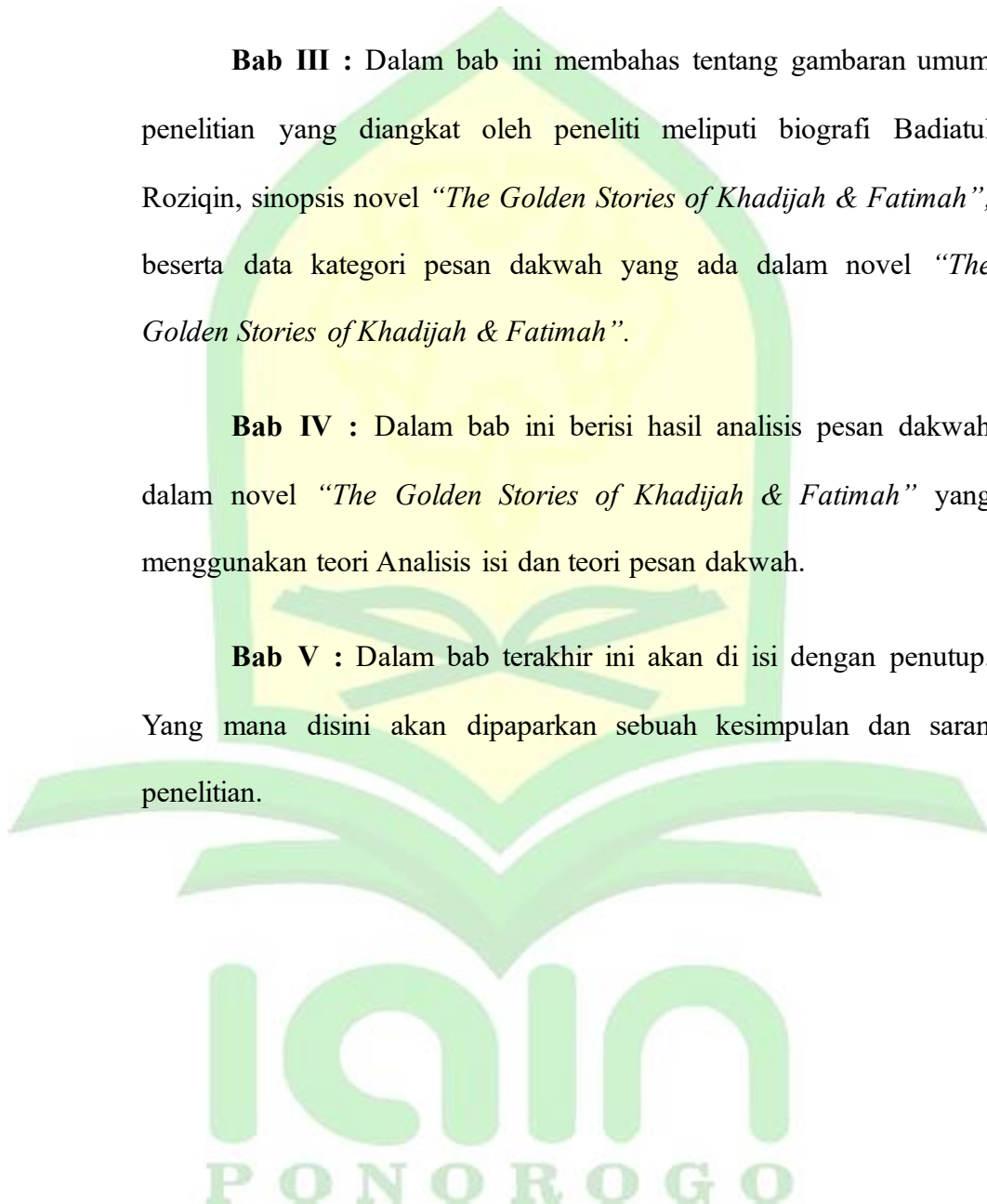
¹⁹ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 145.

Bab II : Dalam bab ini dipaparkan mengenai teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan untuk penelitian ini ialah dakwah dan novel.

Bab III : Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian yang diangkat oleh peneliti meliputi biografi Badiatul Roziqin, sinopsis novel *“The Golden Stories of Khadijah & Fatimah”*, beserta data kategori pesan dakwah yang ada dalam novel *“The Golden Stories of Khadijah & Fatimah”*.

Bab IV : Dalam bab ini berisi hasil analisis pesan dakwah dalam novel *“The Golden Stories of Khadijah & Fatimah”* yang menggunakan teori Analisis isi dan teori pesan dakwah.

Bab V : Dalam bab terakhir ini akan di isi dengan penutup. Yang mana disini akan dipaparkan sebuah kesimpulan dan saran penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Manusia merupakan makhluk yang sempurna, karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai akal untuk berfikir untuk membedakan hal yang baik dan batil. Semua manusia memiliki kedudukan yang sama dimata Allah dan tentunya disertai tanggung jawab yang sama pula, yakni menyembah Allah dan menyebarkan ajaranNya. Menyembah Allah disebut dengan ibadah sedangkan menyebarkan ajaranNya disebut dengan dakwah. Ibadah dan dakwah harus dilaksanakan sesuai syari'at islam, yakni sesuai dengan yang diperintahkan Allah melalui Jibril yang disampaikan kepada nabi dan diajarkan kepada sahabat, ulama', kiyai dan dai.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah merupakan kata yang berasal dari Bahasa Arab دعوة - يدعو - دء (da'a-yad'u-da'watan) yang dalam Bahasa Indonesia berarti menyeru atau mengajak.²⁰ Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Dai dan orang yang menerima dakwah disebut dengan Mad'u.²¹ Mengutip dari buku dakwah dalam Al-Quran oleh Yuli Umro'atin, Islam adalah agama dakwah. Agama

²⁰ Tinta Ilmiati, 'Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Naskah Wawacan Kean Santang Aji', *KOMUNIKA*, 3.2 (2020), 150 <<https://doi.org/10.24042/komunika.v3i2.7014>>.

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 1

ini disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah, tanpa kekerasan, tanpa paksaan, atau kekuatan senjata. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Adapun kesimpulan dari definisi dakwah merupakan suatu aktivitas untuk memengaruhi manusia lainnya pada suatu hal kebaikan, baik secara individu maupun kelompok serta agar terciptanya kondisi dan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Dakwah dapat diartikan juga sebagai ajakan, seruan, maupun panggilan, baik secara lisan maupun tindakan. *I'tikad* dalam berdakwah hendaknya dilakukan secara sadar dengan disertai tujuan untuk membuat manusia memperoleh dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan syariat agar terbentuknya manusia yang berkualitas dan ber-amar *ma'ruf nahi munkar*. Karena pada hakikatnya dakwah merupakan seruan kepada umat islam untuk menuju kepada jalan kebaikan dan mencegah dari yang keburukan dengan harapan memperoleh kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Secara umum dakwah memiliki tujuan mengajak manusia (muslim maupun non muslim) kepada jalan yang di ridhai Allah, sehingga dapat tercipta hidup yang damai, bahagia, sejahtera di dunia hingga kelak di akhirat.²² Menurut Bisri Afandi, tujuan dakwah ialah agar terjadinya suatu perubahan dalam diri manusia, baik secara

²² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 49

personal maupun kelompok. Adapun perubahan tersebut ialah perubahan kualitas dan kuantitas yang meliputi perubahan cara berfikir, dan juga perubahan menjalankan kehidupan dengan lebih baik sesuai dengan syari'at islam.²³

Dari pemaparan diatas, tujuan dakwah dapat di rinci dengan lebih spesifik, yakni mengajak manusia yang belum memeluk islam untuk memeluk islam, menunjukkan perintah-perintah Allah serta memberi anjuran untuk melaksanakannya, mendidik dan mengarahkan islam kepada anak sejak usia dini dan lain sebagainya. Jika dirinci secara operasional misalnya; mengajarkan sholat, mengajarkan membaca Al-Qur'an, mengajarkan silaturahmi, mengajarkan berpuasa dan lain sebagainya yang pada intinya hal tersebut mengarah kepada hal kebaikan yang sesuai dalam islam.

3. Unsur-unsur Dakwah

Keberhasilan dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang saling berkaitan. Unsur-unsur dakwah merupakan sebuah komponen-komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah, baik dakwah dilakukan dengan model yang seperti apapun, dimanapun dan kapanpun. Adapun unsur-unsur universal dalam dakwah meliputi: *dai* (pelaku dakwah), *mad'u* (orang yang menerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media perantara atau pengantar), *thariqah* (metode/cara/jalan dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

²³Aziz, *Ilmu Dakwah*, 60.

a. **Dai (pelaku dakwah)**

Dai merupakan seorang yang melakukan kegiatan dakwah dengan kata lain dai adalah orang yang menyampaikan materi dakwah atau yang menyebarkan ajaran islam. Secara umum dai sering disebut dengan sebutan mubaligh, namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena kebanyakan masyarakat cenderung mengartikan dai sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah, khatib, dan lain sebagainya. Padahal dai dapat dimaknai dengan lebih luas, pasalnya kegiatan dakwah selain disampaikan melalui berbagai cara baik lisan, perbuatan maupun tulisan.

Nasaraddim Lathief mendefinisikan dai ialah seorang muslim yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama islam. Namun pada dasarnya semua manusia memiliki peran sama, yang otomatis memiliki kewajiban yang sama pula. setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) berdakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah; "*Sampaikan walaupun hanya satu ayat*" hadis tersebut merupakan sebuah analogi bahwa sesungguhnya menyampaikan ajaran islam adalah kewajiban setiap umat islam, sedikit banyak yang

disampaikan bukanlah suatu masalah, intinya adalah menyampaikan suatu kebaikan dan kebermanfaatannya.

b. **Mad'u**

Mad'u atau obyek dakwah bisa disebut dengan sasaran dakwah adalah manusia (baik muslim maupun non muslim) yang berkenan untuk mendapatkan pengetahuan tentang islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa, setiap rasul membawa risalah, yang mana ia akan menghadapi kaumnya dengan dua kategori, yakni golongan yang mendukung dakwah dan menolak dakwah.²⁴

Sebagai makhluk yang sempurna, yang dikaruniai akal dan juga sebagai seorang muslim, tentu kita didorong untuk terus belajar tentang agama islam, sebagaimana hadis nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh Muslim yang berbunyi "*Tholabil ilmi faridhotun ala kulli muslimin wal muslimat*" artinya "Menuntut ilmu itu wajib bagi seluruh muslim laki-laki dan perempuan". Hal ini juga sesuai dengan firman Allah surat al-Ahqaf ayat 31 :

يَقَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ، يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ

"Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih".²⁵

²⁴ Aminuddin, 'Media Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, UIN Walisongo Semarang, 2017.

²⁵ Al-Qur'an Terjemah, "Al-Ahqaf" Ayat 31 Juz 26. (Tafsirweb)

c. Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang di sampaikan oleh dai kepada mad'u. Materi dakwah tidak lain berisi ajaran tentang islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah dengan berbagai ilmu yang diperoleh darinya.²⁶ Menurut Moh Ali Aziz pokok-pokok ajaran islam dibagi menjadi tiga, yakni : 1) Akidah 2) Syariah 3) Akhlak²⁷.

1) Akidah (Iman)

Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata “*al-‘aqdu*” yang berarti ikatan, “*at-tautsiiqu*” yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, “*al-ihkaamu*” yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan “*ar-rabthu biquw-wah*” yang memiliki arti mengikat dengan kuat. Sedangkan secara *terminologi*, akidah adalah iman yang teguh dan pasti, dimana tidak ada sedikitpun keraguan bagi orang yang meyakininya.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu hal yang membahas tentang keimanan. Diantaranya ialah iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada

²⁶ Wardi Bachtiar. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah. (Jakarta: Logos, 1997)., 33-34.

²⁷ Study Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2016), h. 49.

qada dan qadar. Keimanan sendiri merupakan suatu membenaran yang pasti (*at-tashdiq al-jazim*) yang muncul dari adanya dalil/bukti, tanpa adanya keraguan sedikitpun, keberadaannya sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Dengan demikian, ruang lingkup akidah membahas mengenai keimanan.²⁸

Akan tetapi jika dikaji lebih dalam, pembahasan terkait akidah bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang menyimpang/dilarang oleh Allah SWT. Penyimpangan akidah telah terjadi sejak masa nabi Nuh, bahkan tak kalah dahsyat penyimpangan yang terjadi di masa Rasulullah. Adapun bentuk penyimpangan akidah sangat beragam, seperti halnya kufur, syirikn musyrik dan lain sebagainya.

2) Syari'ah

Syari'ah merupakan susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Allah untuk dipergunakan manusia dalam mengatur segala tindak lakunya. Baik dalam berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam semesta. Aspek syari'ah berhubungan dengan rukun islam, hal tersebut bertujuan agar manusia dapat menaati segala perintah

²⁸ Nur Maslikhatun Nisak, S.Pd.I., M.Pd.I., *Buku Ajar Mata Kuliah Aqidah Akhlaq* (UMSIDA PERSS, 2018). 2018.

dan larangan Allah. Agar lebih spesifik, aspek syari'ah digolongkan menjadi 2, yakni ibadah dan muamallah.²⁹

a) Ibadah

Secara istilah ibadah merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah agar dapat dekat denganNya. Sedangkan secara bahasa ibadah berasal dari bahasa Arab *'abada ya'budu 'abadan fahuwa 'aabidun 'abid* yang memiliki arti hamba/budak, yakni orang yang tidak memiliki apa-apa, harta yang ia miliki adalah milik tuannya juga, sehingga segala hal yang dilakukan budak semata hanya untuk memperoleh keridhoan tuannya dan menghindarkan murkanya. Analogi tersebut menggambarkan tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah.

Allah menciptakan manusia tak lain ialah untuk menghamba kepada-Nya yakni dengan *"ibadullah"* beribadah kepada Allah, karena jiwa raganya, hidup dan matinya, rezekinya dan segala hal tentang apapun itu milik Allah. Sebagaimana dalam Q.S Al-Dzariyat : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

²⁹ Chintya Alvi Sabilla, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel "Tentang Kamu" Karya Darwis Tere Liye* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁰

Pada dasarnya, ibadah dikategorikan menjadi tiga;

(1) Ibadah hati (*qalbiah*)

Merupakan perasaan takut, perasaan cinta, perasaan senang, Ikhlas, tawakal, dan juga pengharapan manusia kepada Allah.

(2) Ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wa qalbiyah*)

Merupakan ibadah yang diimplementasikan dalam bentuk dzikir, do'a, syuku, membaca Al-qur'an dan lain sebagainya.

(3) Ibadah perbuatan fisik dan hati (*badaniyah wa qalbiyah*).

Merupakan ibadah yang dilakukan dalam bentuk sholat, zakat, puasa, jihad, dan juga pergi haji bagi yang mampu.³¹

b) Muamalah

Secara umum muamalah memiliki arti hubungan antar manusia dengan manusia. Sedangkan dalam *term al-fiqh al Islami*, mu'amalah adalah Kumpulan hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan interaksi duniawi

³⁰ 'Surat Az-Zariyat Ayat 56', *Tafsir.Com* <<https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-56>> [accessed 2 March 2024].

³¹ Muh Fadil Fajrin, *et.al* 'Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam', *Center for Open Science*. 2021.

seperti jual-beli dan sewa-menyewa dan lain-lainnya. Ruang lingkup fiqh muamalah adalah keseluruhan dari segala kegiatan muamalah berdasarkan hukum-hukum islam yang berupa peraturan-peraturan yang didalamnya memuat perintah dan larangan (wajib, sunah, mubah, haram).

Sedangkan fiqh muamalah secara terminology didefinisikan sebagai sebuah hukum yang berkaitan dengan tindakan manusia dalam hal-hal duniawi.³² Seperti halnya;

(1) Hukum perdata (*Al-Qonunul Khas*): hukum niaga (*Muamalah*), hukum nikah (*Munakhat*), hukum waris (*Waratsah*) dan lain sebagainya.

(2) Hukum Publik: hukum pidana (jinayah), hukum negara (Khilafah), hukum perang dan damai (jihad) dan lain sebagainya.

3) Akhlak

Secara *etimologis* akhlak memiliki arti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara *terminologis* akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu kebaikan.³³

Keterkaitan akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi

³² Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Raja Grafindo Persada, 2007, Jakarta. h 65.

³³ Studi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 56

dakwah) merupakan sebuah pelengkap, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akan tetapi meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keislaman dan keimanan, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Untuk lebih detailnya, akhlak dikelompokkan menjadi dua, yakni: *akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*.

d. **Washilah (Media Dakwah)**

Washilah merupakan suatu alat yang dipergunakan seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi washilah dakwah dalam lima kategori, diantaranya ialah;

1) Lisan

Menyampaikan materi dakwah secara lisan berarti dengan menggunakan lidah dan suara, yang dilakukan secara langsung biasanya berbentuk ceramah, nasehat, pembelajaran dalam suatu kelas/forum, bimbingan dan lain sebagainya.

2) Tulisan

Penyampaian materi dakwah melalui tulisan tentu dapat dilakukan oleh setiap manusia. Penyampaian ini dapat melalui

dua media, yakni online (platform Instagram, whatsapp, twitter dll) dan offline (buku, majalah, sepanduk dll).

3) Visual

Dalam penyampaian ini biasanya berbentuk gambar, lukisan, karikatur dan lain sebagainya.

4) Audio visual

Audio visual merupakan alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Seperti; televisi, film, iklan dan lain sebagainya.

5) Akhlak

Akhlak merupakan suatu tindakan yang mencerminkan keperibadian seseorang. menyampaikan materi dakwah dengan akhlak bisa disebut juga dengan dakwah *bil hal*. Yakni dengan memberikan contoh suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam yang dapat dilihat dan ditiru oleh mad'u, semata karena ingin memberi pengetahuan bukan riya'.³⁴

e. **Tariqah (Metode Dakwah)**

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. dalam menyampaikan suatu pesan/materi dakwah, metode memiliki peran yang sangat penting. Adapun jika yang hendak disampaikan merupakan hal yang baik akan tetapi metodenya kurang tepat,

³⁴ Aminuddin, 'Media Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah*, UIN Walisongo Semarang, 2017.

maka pesan dakwah tidak akan diterima baik oleh mad'u. Jadi metode memiliki pengaruh yang cukup besar atas kelancaran dan keberhasilan dakwah. Metode dakwah menyesuaikan dengan Washilah (Media Dakwah), yang mana secara umum metode dakwah dikategorikan menjadi tiga, sebagai berikut;

1) *Bil Lisan*

Bil lisan merupakan penyampaian dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan. Sebagaimana yang di kemukakan Syamsupiana Kasim, bahwa dakwah *bil lisan* menekankan pada upaya dan aktivitasnya dalam kegiatan lisan seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Seperti pengertian tersebut, metode dakwah *bil lisan* menitikberatkan pada kegiatan dakwahnya dengan menggunakan ucapan atau tulisan.

Dakwah *bil lisan* termasuk sebagai dakwah yang banyak dilakukan sejak zaman para nabi dan sahabat bahkan hingga saat ini. Akan tetapi terdapat perbedaan diantara zaman ke zaman, di era milenial ini adalah dakwah *bil lisan* dilakukan dengan cara yang lebih lebih modern mengikuti perkembangan yang terjadi, seperti dengan hadirnya media massa seperti Youtube, Instagram, Facebook dan lain sebagainya. Tentunya hal tersebut menjadi alternatif yang sangat solutif untuk mad'u, jika ingin mendengarkan kajian

secara langsung namun tidak harus berada dilokasi kajian. Tujuannya untuk memudahkan siapa saja yang ingin mendengarkan dakwah kapan saja, di mana saja dengan media yang tersedia.³⁵

2) *Bil Hal*

Pada dasarnya dakwah *bil hal* merupakan sebuah metode mengajak, menyeru dengan menggunakan sebuah tindakan konkrit. Secara etimologis dakwah *bil hal* merupakan proses mengajak dengan tindakan yang nyata, disamping memberikan atau menyampaikan sebuah khazanah keislaman melalui lisan. Secara global dakwah *bil hal* memiliki konsep yang universal, dalam artian tidak semata-mata berupa dakwah dengan tindakan nyata, memberi keteladanan dan lain sbagainya, kan tetapi lebih dari pada itu sehingga buah daripada dakwah *bil hal* dapat dirasakan secara konkrit oleh objek dakwah, sehingga keberhasilan dakwah *bil hal* ini dapat dilihat dan dirasakan secara real oleh mad'u-nya.³⁶

3) *Bil Kitabah*

Dakwah *bil kitabah* atau biasa disebut juga *bil qalam* merupakan metode dakwah yang dalam penyampaiannya

³⁵ Ghalda Amatullah, 'Dakwah Bil Lisan Dan Religiousitas Generasi Milenial', *Academic Journal of Da'wa and Communication* 4 (1), Pp. 57-78. IAIN Surakarta., 4 (2023).

³⁶ Zainudun, 'Korelasi Dakwah Bil Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah', *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 17 (2018).

menggunakan tulisan. Dakwah *bil kitabah* diaplikasikan melalui tulisan baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, novel, majalah, koran, internet, dan juga melalui media-media lainnya yang dapat memuat tulisan dakwah. Adapun kelebihan dari dakwah *bil kitabah* ialah tulisan akan tetap ada dan dapat memberi manfaat meskipun penulis sudah tidak ada.³⁷

f. **Atsr (Efek Dakwah)**

Atsr disebut juga dengan *feed back* dari proses dakwah, hal ini sering kali dilupakan dan tidak banyak menjadi perhatian para dai. Bahwasannya kebanyakan dari mereka menganggap setelah dakwah disampaikan maka selesailah tugasnya. Padahal, *Atsr* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya³⁸

B. Novel

1. Pengertian Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Atau bisa di sebut juga dengan cerita/karangan panjang yang berisi rangkaian cerita kehidupan dengan menonjolkan sebuah watak dan prilaku. Meskipun sama-sama merupakan sebuah karya yang berbentuk prosa, novel

³⁷ H. Muhammad Muhibbudin (H.M.M), 'Dakwah For All', *Mahkamah Agung Republik Indonesia Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama*, 2015. (mahkamahagung.go.id)

³⁸ Chintya Alvi Sabilla, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel "Tentang Kamu" Karya Darwis Tere Liye* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

berbeda dengan cerpen, novel memiliki karakteristik tulisan panjang yang terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah dalam ceitanya. sedangkan cerpen memiliki karakteristik tulisan yang singkat/pendek dan biasanya hanya menuliskan suatu peristiwa saja.

Menurut Drs. Jakob Sumardjo novel adalah suatu bentuk karya sastra yang sangat populer di dunia. Bentuk sastra satu ini paling banyak beredar dan di cetak, karena daya komunitasnya sangat luas dalam Masyarakat. Sedangkan Dr. Nurhadi, Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, M.Pd, Dra. Abdul Roni, M.Pd berpendapat bahwa novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.

Secara umum novel merupakan sebuah karangan prosa yang Panjang, mengandung serangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan perilaku setiap tokoh, dalam novel umumnya di mulai dari peristiwa penting yang dialami tokoh utama yang nantinya akan mengalami perubahan nasib dalam hidupnya. Penulis novel biasa dikenal/disebut dengan novelis.

2. Sejarah Novel

Perjalanan novel dimulai pada sekitar tahun 1885, yakni dengan munculnya novel-novel Melayu Cina. Tionghoa-lah yang banyak merintis tumbuhnya novel genre, hingga sekitar tahun 1890 terbit berbagai novel. Akan tetapi novel Melayu Cina baru mencapai

ketenaran pada tahun 1925. Pada dasarnya perjalanan novel genre tidak pernah mengalami krisis sastra meski mengalami kemunduran pada masa pendudukan Jepang dan revolusi, hingga akhirnya muncul novel-novel Motinggo Busye pada tahun 1967 membuat kepopuleran novel genre terhenti.

Sedangkan sekitar pertengahan abad ke-19, Abdullah bin Abdulkadir Munsyi telah meletakkan dasar-dasar penulisan prosa dengan menggunakan teknik bercerita yang disandarkan pada pengumpulan data historis. Akan tetapi, karya prosa yang diakui menjadi karya adalah yang memenuhi unsur-unsur struktur novel modern, yang mana karya pertama yang benar-benar diakui muncul pada awal abad ke-20, yakni novel karya Marco Katodikromo dan Merari Siregar. Sementara itu pada tahun 1920 dianggap sebagai tahun lahirnya kesusastraan nasional, yakni dengan ditandai lahirnya novel adab dan sengsara. Pada awal abad ke-20 ini pula banyak bermunculan novel-novel yang memiliki unsur warna lokal, seperti ; Siti Nurbaya, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk dan lain sebagainya. Sementara itu, novel Belenggu karya Armijn Pane, hingga saat ini lazim dikatakan sebagai tonggak munculnya novel modern di Indonesia.

Dari waktu ke waktu, novel terus mengalami perkembangan. Masing-masing novel/karya sastra mayoritas mewakili semangat dan kisah di setiap zaman terbitnya novel tersebut. Yakni mulai

munculnya novel pada zaman Melayu Cina hingga zaman moden saat ini.

3. Jenis-Jenis Novel

Jenis novel di kategorikan menjadi dua, yakni berdasarkan keaslian cerita dan berdasarkan genre. Akan tetapi dalam masing-masing kategori terdapat beberapa pembagian lagi yang lebih spesifik.

a) Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel di bagi menjadi dua jenis :

1) Fiksi

Sesuai Namanya, novel jenis fiksi menceritakan tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi alias hanya sekedar rekaan penulis.

2) Non Fiksi

Novel non fiksi merupakan antonim dari novel fiksi. yakni menceritakan tentang suatu hal yang nyata atau benar-benar terjadi. Novel non fiksi ini ditulis berdasarkan pengalaman seseorang, atau bisa diambil berdasarkan sejarah.

b) Berdasarkan genre cerita, jenis novel dibagi menjadi lima macam;

1) Novel Romantis (berkisah seputar percintaan dan kasih sayang)

2) Novel Horor (umumnya bercerita hal-hal mistis / dunia ghaib)

3) Novel Misteri (biasanya menceritakan hal yang rumit)

- 4) Novel Komedi (mengandung unsur lucu)
- 5) Novel Inspiratif (yang mampu menginspirasi)

4. Unsur-Unsur Novel

Novel memiliki dua unsur yang terkandung di dalamnya, yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur instrinsik meliputi; tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi; biografi pengarang, kondisi sosial dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

a) Unsur Instrinsik

1) Tema

Tema merupakan pokok permasalahan dalam suatu cerita yang di buat oleh pengarang.

2) Tokoh

Tokoh adalah manusia/seseorang yang diceritakan dalam sebuah karya.

3) Penokohan

Penokohan merupakan pemberian watak pada pelaku/orang yang ada dalam sebuah cerita.

4) Alur

Alur merupakan rangkaian-rangkain kejadian dalam sebuah cerita. Alur diklarifikasikan menjadi dua, yakni alur maju dan alur mundur.

5) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita.

6) Amanat

Amanat merupakan pesan yang diberikan/pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui sebuah cerita, baik pesan itu di berikan secara tersirat maupun tersurat.

b) Unsur ekstrinsik

1) Sejarah/biografi pengarang

Sejarah atau biografi pengarang adalah data atau identitas pengarang novel, yang mana Sejarah atau biografi ini merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh dalam jalannya sebuah ceritayang ada pada novel.

2) Situasi dan konsisi

Secara tidak langsung maupun langsung situasi dan kondisi juga mempengaruhi hasil karya sebuah novel.

3) Nilai-nilai dalam cerita

Dalam suatu karya sastra tentu memiliki nilai-nilai yang diselipkan oleh pengarang, nilai-nilai tersebut diantaranya ialah;

(a) Nilai moral

Nilai moral merupakan sebuah nilai yang berhubungan dengan akhlak seseorang.

(b) Nilai sosial

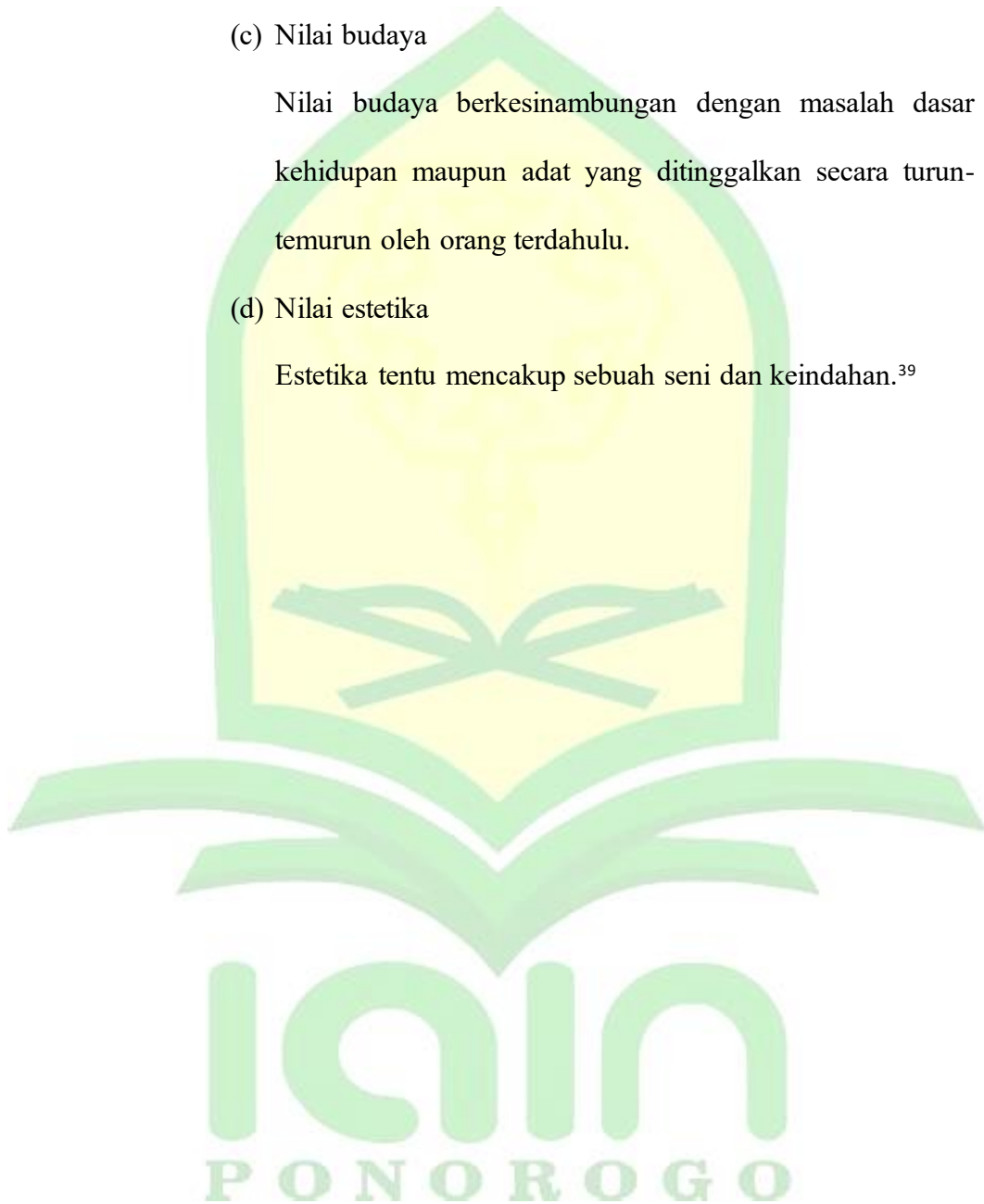
Pada nilai sosial disini memiliki hubungan dengan sebuah norma yang ada/berlaku.

(c) Nilai budaya

Nilai budaya berkesinambungan dengan masalah dasar kehidupan maupun adat yang ditinggalkan secara turun-temurun oleh orang terdahulu.

(d) Nilai estetika

Estetika tentu mencakup sebuah seni dan keindahan.³⁹



³⁹ Widya Ariska, Uchi Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Guepedia, 2020).

BAB III

PAPARAN DATA

A. Biografi Penulis

Badiatul Roziqin dilahirkan pada tanggal 27 Desember 1980 di Grobongan Jawa Tengah. Badiatul Raziqin menyelesaikan pendidikan hingga MTs di Grobongan. Sekitar tahun 1996 ia merantau ke Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikannya di MA Ali Maksum (yasalma) Krapyak Yogyakarta hingga lulus. Setelah lulus dari MA Ali Maksum, ia melanjutkan menimba ilmu di Kediri untuk belajar bahasa Inggris. Ia termasuk orang yang pandai dan cerdas, disana ia meraih berbagai prestasi. Karena prestasinya ia pernah diangkat menjadi tutor bahasa Inggris di lembaga kursus *Effective English Conversation Course (EECC)* Kediri pada tahun 1999. Di Pare Kediri, ia pernah mengikuti pelatihan penerjemahan (*translation*) dan penulisan (*writing*) di Mahesa Institute pada tahun 1999.

Sekitar tahun 2000, ia memutuskan untuk meninggalkan Kediri karena ia hendak melanjutkan studinya, yakni di *Walisongo State Institute of Islamic Studies* Semarang. Di masa studinya ia bukanlah seorang mahasiswa kupu-kupu, sebab ia aktif menyelami dunia tulis-menulis dan juga aktif dalam berbagai organisasi. Adapun riwayat organisasi yang pernah ia ikuti ialah sebagai berikut;

1. Pemimpin redaksi majalah *JustNews* Semarang (2000-2001)
2. Desk. Artistik *Tabloid Amanat* Semarang (2002-2003)
3. Ketua Umum *Walisongo English Club (WEC)* Semarang (2003-2004)
4. *Asosiasi Penulis Penerjemah Indonesia (APPI)* dan telah menerjemahkan dua buku, yaitu *Al-Faraby and his School* dan *Woman as the Head of State in Islam*.

Selain itu saat kuliah di *Walisongo State Institute of Islamic Studies* Semarang, ia juga masih sempat belajar agama di pelbagai pesantren. Di antaranya, ia pernah belajar kepada KH. Ahmad Baidhawi di PP. Salafiyah Al-Munawwir Gemah Pedurungan Semarang pada tahun 2001-2002, dan pernah nyantri juga kepada KH. Syiradh Khudhari di PP. Darun Najah Jarakah Tugu Semarang pada tahun 2002-2003. Di pondok pesantren Darun Najah, ia pernah di amanahi untuk menjadi seksi pendidikan.

Setelah menyelesaikan kuliahnya pada April 2005, ia meninggalkan Yogyakarta untuk melanjutkan pengembaraan intelektualnya di kota Surakarta, ia belajar bahasa arab di Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab Abu Bakar Ash-shiddiq Surakarta. Akan tetapi dikarenakan beberapa hal, ia tidak menyelesaikan studinya dan memutuskan untuk pulang ke tempat kelahirannya.

Sesampainya di kampung halaman, ia mendedikasikan diri di dunia pendidikan. Ia diminta mengajar bahasa Inggris di MTsN Wirosari Grobongan, dan sore harinya ia mengajar bahasa Arab di sebuah pondok

pesantren di Wirosari Grobongan. Disamping itu ia juga masih aktif menulis dan menerjemahkan buku, ia aktif sebagai pengurus Forum Silaturahmi Penulis Grobongan (FSPG) Kabupaten Grobongan.⁴⁰

Adapun karya-karya atau buku yang ditulis dan diterbitkan oleh Badiatul Roziqin diantaranya ialah;

1. Rahasia Hati (2005)
2. Kado Cinta Untuk Kekasihku (2006)
3. Senandung Cinta Dari Syurga (2007)
4. Puisi Dan Karangan Pendek (2007)
5. Mengenal Pantun (2007)
6. Membuat Cerita Rekaan (2007)
7. Membuat Resensi (2007)
8. Deklamasi Pusisi (2007)
9. Bagaimana Susu Sapi Di Perah (2007)
10. *Esay Daily Vocabulary* (2007)
11. Kamus Umum Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga (2007)
12. Balada Cinta Suci Ali-Fatimah : *The Inspiring True Love Story* (2008)
13. Menjadi Sehat Dan Kaya Dengan Shodaqah (2008)
14. Siapa Orang Pertama Yang Masuk Syurga? (2008)
15. 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia (2009)
16. 16 Hari Menaklukkan Tenses – *Quantum English Learning* (2009)

⁴⁰ Badiatul Roziqin, *The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah* (Semesta Hikmah Publishing, 2024).

17. Bahkan Para Sufi Pun Kaya Raya (2009)
18. 1 Jam Mahir Membuat Kalimat Pasif Dalam Bahasa Inggris (2009)
19. Ya Allah, Sungguh Saya Tidak Pantas Di Syurga, Tapi Juga Tak Kuat Di Neraka (2009)
20. Solusi Tak Terduga (2010)
21. 30 Hari Mahir Bahasa Inggris (2011)
22. Koleksi Nama-Nama Bayi Indah, Bagus, Dan Bermakna Besar (2011)
23. Dihajikan Oleh Sebonggol Jagung (2011)
24. Kisah Teladan Wali Sanga-pejuang Islam Untuk Anak (2012)
25. Harmonis Sepanjang Masa (2012)
26. Kebelet Rindu (2013)
27. Jos Bahasa Inggris Dalam 30 Hari (2015)
28. Rasulullah & Khadijah : Kisah Cinta Surga (2015)
29. *Vocabulary For Daily Conversation* (2015)
30. *Super Easy Daily Vocabulary* (2015)
31. *The Golden Stories Of Khadijah & Farimah* (2018)⁴¹.

B. Sinopsis

Novel yang berjudul “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*” yang ditulis oleh Badiatul Roziqin ini adalah sebuah novel yang menceritakan perjalanan hidup dua wanita luar biasa yang sangat

⁴¹ Badiarul Roziqin, *Perpusnas, 'Indonesia One Search'*. ([Author Search Results \(onesearch.id\)](https://onesearch.id)) Diakses 14 Januari 2024.

memiliki pengaruh dalam peradaban islam, Khadijah binti Khuwailid dan Fatimah binti Muhammad. Dalam novel ini dituliskan berbagai kisah tentang ketabahan, pengabdian dan juga inspirasi Khadijah dan Fatimah dalam perkembangan peradaban islam. Dua novel yang di inisiasi menjadi satu jilid dengan desain dan layout yang lebih modern membuat novel ini begitu menarik dan memikat minat seseorang untuk membaca. Meskipun tergolong novel yang memiliki jumlah halaman yang banyak, akan tetapi novel ini ditulis dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti sehingga sangat cocok untuk dibaca oleh semua kalangan.

Seperti yang telah penulis jelaskan diawal bahwasannya novel ini merupakan dua novel yang diinisiasi menjadi satu, maka didalamnya terdapat dua bagian. Pada bagian pertama/depan dengan cover berwarna merah muda menceritakan tentang "*The Golden Stories Of Khadijah Ra.*" Romantika cinta Rasulullah SAW dengan Khadijah Ra. Sedangkan bagian kedua/belakang dengan cover berwarna biru dan dengan layout yang berlawanan, menceritakan tentang "*The Golden Stories Of Fatimah*", romantika cinta Ali bin Abi Thalib dengan Fatimah.

Bagian pertama. *The Golden Stories Of Khadijah Ra.* Romantika cinta Rasulullah SAW dengan Khadijah Ra. Menceritakan kisah wanita hebat Khadijah binti Khuwailid berserta ketulusan dan pengabdiannya terhadap islam.

Cerita ini dimulai dengan menuliskan “Masa Kecil Sayyidah Khadijah”. Sesosok wanita hebat dan luar biasa dalam segala hal. Sayyidah Khadijah binti Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai bin Kilab Al-Qurasyiyah Al-Asadiyah. Khadijah dijuluki *al-thahirah* yakni wanita suci dan terhormat, disamping itu Khadijah juga merupakan seorang yang suka membantu orang miskin, anak yatim, janda dan orang cacat. Khadijah sangat membenci berhala, ketika masyarakat menyembah berhala, Khadijah tidak melakukannya karena Khadijah adalah pengikut nabi Ibrahim dan nabi Ismail yang sangat patuh. Pada bagian ini diceritakan mulai dari kelahiran Khadijah, keluarga, kepribadian Khadijah dan juga kondisi bangsa Arab pada masa itu.

Kemudian bab/bagian ke-dua diceritakan juga masa kecil Rasulullah saw. Mulai dari kelahiran Rasulullah, yang terdapat beberapa perbedaan pendapat tentang bulan kelahiran beliau. Setelah itu diceritakan kejadian luar biasa menjelang kelahiran Rasulullah, yang mana hal tersebut Aminah sendiri yang meriwayatkan atas kesaksiannya luar biasa yang terjadi. Selanjutnya diceritakan juga kisah luar biasa setelah kelahiran Nabi Muhammad selama diasuh oleh Halimah kira-kira sampai dia berusia 5 tahun. Pada bab ini diceritakan bagaimana kisah masa kecil Rasulullah, siapa yang mengasuh dan berbagai kejadian yang ia lalui.

Selanjutnya bab/bagian ke-tiga, menceritakan tentang “Pernikahan Suci Rasulullah Dengan Khadijah”. Disini diceritakan

ketulusan Khadijah dalam mencintai Muhammad. Rasulullah menikah dengan Khadijah saat usianya 25 tahun, sedangkan Khadijah 40 tahun, yang mana sebelumnya Khadijah telah menikah beberapa kali dan telah memiliki keturunan.

Selanjutnya bab/bagian ke-empat, menceritakan tentang “Rumah Tangga Pertama Dalam Islam”. Adapun yang dimaksud disini ialah rumah tangga Khadijah dengan Rasulullah. Rasulullah mencintai Khadijah dari lubuk hatinya yang terdalam dan sangat menghormatinya. Bahkan, Rasulullah menghormati sahabat-sahabat Khadijah sebagai penghormatan dan penghargaan kepadanya. Begitu juga Khadijah, ia membalas cinta dengan cinta, kesetiaan dengan kesetiaan, serta pengorbanan. Ia beriman pada suaminya, dakwah yang disampaikannya, dan juga pada tujuan-tujuannya yang suci, dan mencurahkan keseluruhan dirinya untuk itu. Keluarga pertama dalam Islam telah terbentuk melalui Rasulullah dengan Khadijah. Keluarga ini merupakan pusat gerakan Islam di dunia yang memikul tugas-tugas dan tanggung jawab yang berat dalam memerangi kekufuran dan kemusyrikan serta menyebarkan panji-panji tauhid dan keadilan di seluruh dunia

selanjutnya bab/bagian ke-lima yang menceritakan “Keagungan Akhlak Khadijah”. Khadijah memiliki akhlak yang mulia, yang tangguh dan mandiri. Ia banyak mengorbankan harta untuk dakwah Rasulullah. Khadijah yang tidak pernah menuntut suatu materi Kepada Nabi Muhammad yang tidak ia miliki. Bahkan sebaliknya Khadijah mampu

hidup mandiri dari kekayaannya dan mengorbankan hartanya untuk dakwah.

Selanjutnya bab/bagian ke-enam menceritakan tentang “Istri Setia Kecintaan Rasulullah”. Bahwasannya Khadijah adalah seorang istri yang sangat mencintai dan juga beriman kepada suaminya. Ia siap berdiri mendampingi Nabi Muhammad untuk menolong, menguatkan, dan membantunya dalam menghadapi kerasnya gangguan dan ancaman sehingga dengan hal itulah Allah meringankan beban Nabi Muhammad. Kesetiaan Khadijah diimbangi oleh kecintaan Nabi Muhammad kepadanya yang seolah tanpa batas. Nabi Saw. pernah bersabda: "Wanita yang utama dan yang pertama akan masuk surga ialah Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad, Maryam binti Imran, dan Asyiah binti Muzaahim, istri Fir'aun"

Memasuki bab/bagian ke-tujuh adalah cerita yang penuh derita, menceritakan tentang “Derita Rasulullah dan Khadijah dalam Pemboikotan”. Dalang dibalik pemboikotan ini adalah kaum penyembah berhala dan penganut politisme. Hal tersebut dilakukan karena semata ingin menghentikan dakwah Rasulullah. Pemboikotan dilakukan di Syi'ab, dan berlangsung selama tiga tahun. Adapun jumlah bani Hasyim dan bani Abdul Muthalib adalah 400 orang termasuk Rasulullah, Khadijah, dan dua putrinya, ummi Kultsum dan Fatimah.

Selanjutnya bab/bagian ke-delapan. “Tahun Duka Cita”. Merdeka dari pemboikotan tidak membuat Rasulullah Saw. serta-merta bersuka

cita. Sebab selepas tiga tahun diboikot, Rasulullah Saw. kembali diuji oleh peristiwa yang sangat menyedihkan. Paman Rasulullah, Abu Thalib, meninggal dunia. Disebutkan, sepeninggal Abu Thalib, kaum Quraisy menganiaya Rasulullah Saw. dengan sebuah penganiayaan yang belum pernah beliau alami sebelumnya. Setelah itu disusul wafatnya Khadijah dengan tenggang waktu antara wafatnya Abu Thalib adalah 1 bulan 5 hari.

Yang terakhir bab/bagian ke-sembilan, menceritakan tentang “Keturunan Suci Rasulullah-Khadijah”. 25 tahun Bersama, Rasulullah dan Khadijah dikaruniai 6 keturunan, diantaranya ialah : (1) Qasim bin Muhammad. Putra pertama yang dilahirkan Khadijah di Makkah sebelum Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul. Para sejarawan berpendapat bahwa Qasim wafat saat masih kecil sekitar usia dua tahun. (2) Abdullah bin Muhammad, ia lahir setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi rasul. Abdullah meninggal sebelum usia 2 tahun, hal ini membuat Nabi Muhammad diejek oleh orang musyrikin sebagai laki-laki yang terputus generasi. (3) Zainab binti Muhammad, anak Perempuan tertua Rasulullah. Ia lahir ketika ayahnya berusia 30 tahun dan ibunya berusia 45 tahun. (4) Ruqayyah. setelah tak lama kelahiran Zainab, Khadijah dikaruniai lagi seorang putri yang diberi nama Ruqayyah (5) Umi Kultsum. Kurang lebih satu tahun setelah kelahiran Ruqayyah, Khadijah dikaruniai putri lagi yang diberi nama Umi Kultsum. (6) Fatimah binti Muhammad. Fatimah dilahirkan pada hari Jumat tanggal 20 Jumadil

Akhir pada tahun kelima setelah kenabian. Ia adalah putri bungsu Nabi Muhammad Saw. setelah Zainab, Ruqayyah, dan Ummi Kaltsum. Saudara laki-lakinya yang tertua, Qasim dan Abdullah, meninggal dunia pada usia muda.

Bagian pertama selesai, selanjutnya akan dibahas sinopsis bagian kedua "*The Golden Stories Of Fatimah*", romantika cinta Ali bin Abi Thalib dengan Fatimah. Disini dituliskan kisah Sayyidah Fatimah dan Ali bin Abi Thalib yang di bagi menjadi 6 bab/bagian sebagai berikut.

Pada bab/bagian awal, menceritakan masa kecil Fatimah yang diberi judul "dibesarkan dibawah naungan wahyu". Fatimah adalah suri teladan bagi siapa saja yang mendambakan surga. Ia dilahirkan dan dibesarkan oleh seorang ayah dan ibu yang keimanan dan akhlaknya tiada bandingannya. Fatimah selalu dididik dengan bijaksana, penuh kecintaan dan kasih sayang yang tiada tara dari kedua orang tuanya. Diceritakan juga kejadian-kejadian luar biasa sebelum kelahiran Khadijah serta perjalanan dan keikutsertaan Khadijah dalam perjuangan islam sejak dini sehingga ia terbiasa menyaksikan ketegangan suasana Mekah yang semakin panas. Ia juga ikut merasakan kemalangan kaum muslim ketika di boikot.

Selanjutnya bab/bagian ke-dua menceritakan sosok Ali bin Abi Thalib "Lelaki Cerdas Pecinta Keadilan". Menceritakan kisah Ali mulai dari kelahiran hingga dewasa. Ali adalah sosok yang bersih dan suci sejak kecil, ia dikenal sebagai seorang yang pemberani. Ali juga

merupakan anak asuh Rasulullah, yang mana dari situ ia berkesempatan selalu dekat dengan Rasulullah hingga menjadi menantu Rasulullah.

Selanjutnya bab/bagian ke-tiga, menceritakan “Pernikahan Suci Ali bin Abi Thalib dengan Fatimah Ra”. Sejak awal Rasulullah telah menjodohkan Ali dengan Fatimah. Akan tetapi tidak ada seorangpun yang mengetahui akan hal itu. Hingga suatu hari Abu Bakar menemui Rasulullah dan meminang Fatimah, dengan halus Rasulullah berkata, “Tunggulah ketetapan dari Allah”. Usai penolakan lamaran tersebut Abu bakar mendesak Umar untuk mencoba melamar Fatimah, dan jawaban dari Rasulullah tetaplah sama. Hingga Ali datang melamar Fatimah. Rasulullah mengatakan, "Gembiralah, wahai Ali. Sesungguhnya Allah telah menikahkanmu dengan Fatimah di langit sebelum aku menikahkanmu dengannya di bumi. Sebelum engkau datang”. Kemudian menikahlah Ali dengan Fatimah.

Selanjutnya bab/bagian ke-empat, “Rumah Tangga Suci Penuh Cinta dan Kemesraan”. Fatimah bahagia hidup bersama Ali. Kehidupan rumah tangga buah pendidikan dari madrasah Rasulullah ini hidup rukun, serasi dan saling mencintai. Selain itu berkat bimbingan Ali yang senantiasa melaksanakan ajaran-ajaran Rasulullah, Fatimah menjadi wanita utama dan pemberi suri teladan bagi para muslimat. Keberuntungan ruhani seperti itu tidak banyak diperoleh kakak-kakaknya dalam kedudukannya sebagai seorang istri. Kehidupan rumah tangga

Fatimah dan Ali sangatlah sederhana, bahkan sering kekurangan. Namun demikian, mereka tetap bahagia sebagai suami istri sampai akhir hayat.

Selanjutnya bab/bagian ke-lima, menceritakan tentang “Keistimewaan-keistimewaan Fatimah Ra”. Sejak kecil Fatimah sudah belajar menghafal firman-firman Allah dan memahami maknanya dengan di bimbing langsung oleh Rasulullah. Fatimah juga dikenal sebagai seorang yang yang membatasi diri dalam meriwayatkan hadis nabi, karena ia tak mau mengemukakan persoalan yang bukan urusannya. Fatimah memiliki banyak julukan antara lain, az-zahra, ash-hiddiqab, ath-thaahirah, al-mubaarakab, az-zakiah, ar-radhiah, al-mardhiyyah, al-muhaddatsah dan al-batul. Ia disebut al-batul (yang memisahkan), karena ia terpisah atau berbeda dari wanita-wanita lain sesamanya, baik dari segi keutamaan, agama dan kecantikannya. Ada yang mengatakan, karena ia memisahkan diri dari keduniaan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Diantara sifat Fatimah yang paling menonjol adalah ia berperikemanusiaan tinggi, dermawan, penolong dan pengayom, serta sanggup menjaga kehormatan diri dan suaminya. Fatimah memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Fatimah juga terkenal dengan ketekunannya dalam beribadah.

Kemudian yang terakhir, bab/bagian ke-enam, menceritakan tentang “Keturunan Suci Ali bin Abi Thalib dengan Fatimah Ra”. Kebahagiaan Ali dan Fatimah bertambah tatkala mereka dikaruniai seorang ketutunan. Ali dan Fatimah dikaruniai Allah dua orang putra,

Hasan dan Husain. Hasan yang dikenal sebagai orang yang saleh. Ia bersujud dan khusyuk dalam shalatnya. Ketika berwudhu, ia gemetar. Saat ia salat, pipinya basah oleh air mata, sedang wajahnya pucat karena takut kepada Allah. Dalam belas dan kasih sayang, ia dikenal sebagai orang yang suka bergaul dengan pengemis dan para gelandangan yang bertanya tentang masalah agama kepadanya. Sedangkan Husain adalah seorang pemaaf dan rendah hati.

C. Kategori Pesan Dakwah Dalam Novel *“The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah”*

Sebagaimana menurut Moh Ali Aziz yang membagi pokok-pokok pesan dakwah menjadi tiga (akidah, syari'ah dan juga akhlak), maka untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengkategorikannya sesuai dengan tiga hal tersebut.

Pertama, pesan akidah ialah yang membahas segala hal yang berkaitan dengan keimanan, hampir-hampir manusia akan terfokus pada kajian dan pengertian yang terbatas dengan melihat aspek rukun iman yang enam. Padahal dalam Al-qur'an dan hadis menyatakan secara tegas bahwa iman selalu berkesinambungan dengan amal shaleh dan akhlak, termasuk hal yang bertentangan dengannya. Sebagaimana teknik pengumpulan data, disini peneliti megambil beberapa kutipan yang

mengandung pesan akidah dalam novel *“The Golden Stories of Khadijah & Fatimah”* dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kategori Pesan Akidah dalam novel
“The Golden Stories of Khadijah & Fatimah”

No.	Bagian/Bab/ Halaman/ Paragraf	Kutipan	Keterangan
1.	1/1/2/4	Ibunda Khadijah meninggal dunia pada tahun 575M dan Khuwailid wafat pada tahun 585M.	Iman kepada qada dan qadar Allah
2.	1/1/3/7	Waraqah bin Naufal sendiri mengikuti ajaran-ajaran Nabi Ibrahim dan Ismail. Ia tidak pernah menyekutukan Allah dengan apa pun. Ia tidak meminum minuman keras dan berjudi.	Iman kepada Allah
3.	1/3/42/38	Muhammad Saw. turun dari untanya, pergi bersama Maisarah untuk mencari angin segar guna melepas lelah di bawah pohon yang teduh. Pohon itu terletak di Bashrah, wilayah Syam. Saat itulah, seorang rahib keluar dari tempat pertapaannya. Ia heran melihat gumpalan awan yang menaungi kafilah dari Mekah. Padahal, sebelumnya hal itu tak pernah terjadi. Ia tahu apa arti tanda itu karena pernah dibacanya di dalam kitab Taurat.	Iman kepada Kitab Allah
4.	1/3/44/36	Rahib itu mengusap wajah Muhammad Saw. sambil berkata lagi, "Wahai hiasan di hari akhir, wahai pemberi syafaat di akhirat, wahai pribadi yang mulia, wahai pembawa nikmat, wahai nabi rahmat bagi seluruh alam!"	Iman kepada Rasul Allah
5.	1/3/45/61-62	Tatkala Muhammad Saw. menuntun untanya dan sudah hilang dari pandangan mata, maka Allah Swt. menyampaikan wahyu kepada malaikat Jibril. "Wahai Jibril, pendekkanlah hamparan bumi di bawah kaki-kaki unta Muhammad Saw.! Wahai Israfil, jagalah ia dari sebelah kanannya! Wahai Mikail, jagalah ia dari sebelah kirinya! Wahai awan, teduhilah ia di atas kepalanya!"	Iman kepada Malaikat Allah
6.	2/1/5/18	Fatimah dilahirkan pada hari Jum'at tanggal 20 Jumadil Akhir pada tahun ke-5 sebelum kenabian. Ia adalah putri bungsu Nabi Muhammad Saw. setelah Zainab, Ruqayyah dan Ummi Kultsum. Saudara laki-lakinya yang tertua adalah Qasim dan Abdullah. Mereka berdua meninggal dunia saat masih kanak-kanak.	Iman kepada qada dan qadar Allah

7.	2/2/37/25	Ali menjawab tegas, "Ayahku, aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Aku percaya kepada apa yang dibawa Rasulullah. Aku melakukan salat bersamanya. Aku mematuhi."	Iman kepada Allah dan Iman kepada Rasul Allah.
8.	1/7/84/8	Selama pemboikotan itu berlangsung, tidak sedikit pun akidah mereka goyah. Bahkan, yang mereka rasakan adalah bertambah kokohnya keimanan dalam hati.	Iman kepada Allah
9.	2/2/41/44	Ali dididik dan diajar langsung oleh Rasulullah. Maka ia pun menjadi orang yang paling dalam pengetahuannya tentang Alquran. Setiap ayat dalam Alquran ia ketahui sebab, di mana, dan kapan diturunkan. Umar bin Khatthab menyebut Ali sebagai orang yang paling tahu tentang hukum-hukum Allah. Ali adalah guru dari banyak sahabat, termasuk Abdullah ibnu Ma'sud, Ibnu Umar, Abu Musa Al-Asy'ari, Shuhaib, dan Abu Hurairah. Semua Imam Madzhab dan para ulama puncak sebelum mereka, seperti Ibnu Abbas dan lain-lain, semuanya menimba ilmu pengetahuan Islam dari Ali yang secara langsung mendapatkan ilmu dari Rasulullah.	Iman kepada kitab Allah
10.	2/4/104/178	Belum lagi kalimat itu selesai diucapkan datanglah Malaikat Jibril. Menyampaikan wahyu suci sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Insan: 7-9. "Mereka yang telah menunaikan nazar dan takut akan hari yang azab siksananya merata di mana-mana (hari kiamat), dan mereka telah memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan tawanan (seraya berkata): 'Kami semata-mata hanya mengharapkan keridhaan Allah. Kami tidak menghendaki balasan apapun dari kalian dan tidak juga mengharapkan ucapan terima kasih.'"	Iman kepada kitab Allah dan iman kepada hari akhir
11.	2/4/97/141	Sesampainya di rumah, ia menemukan Fatimah dalam kesedihan. Ali kemudian mendekatinya, duduk di sampingnya. Ali diam membisu. Ia tidak tahu apa yang harus dikatakannya. Kemudian Ali memberanikan diri untuk berkata kepada Fatimah, "Fatimah saya telah berbuat salah. Saya tidak mengindahkan apa yang menjadi hakmu. Saya percaya engkau orang yang pemaaf dan suka mengampuni kesalahan orang lain."	Iman kepada qada dan qadar Allah
12.	2/4/116/234	Tatkala Ali berada di pintu kecil, maka Abdurrahman bin Muljam mengerasinya, lalu dipengallah kepalanya saat menjalankan salat shubuh. Robohlah badannya sambil berkata, "Demi Allah,	Iman kepada qada dan qadar Allah

		Sang Pemilik Kabah, kami telah mendapatkan kemenangan. Kemudian Ali tidak mengatakan apa-apa selain <i>lâ ilaha illa Allah</i> , sampai kemudian wafat. Ali telah mencapai puncak kesyahidan.	
--	--	---	--

Kedua, pesan syari'ah. pesan syari'ah meliputi Ibadah dan muamalah, yang keduanya mencangkup beberapa hal, diantaranya ialah; (1) ibadah; sholat, puasa, do'a membaca al-quran. (2) muamalah; Berniaga, waratsah, munakhat, dan juga jihad. Dalam novel "*The Golden Stories of Khadijah & Fatimah*" terdapat beberapa pesan syari'ah yang terkandung didalamnya, diantaranya ialah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.2
Kategori Pesan Syari'ah dalam novel
"*The Golden Stories of Khadijah & Fatimah*"

No.	Bagian/Bab/ Halaman/ Paragraf	Kutipan	Keterangan
1.	1/1/2/3	Khuwailid, ayahnya, seorang pedagang yang sukses. Seperti kebanyakan saudagar Arab lainnya, ia mendapatkan keuntungan dari perdagangan asing. Para pedagang Mekah mengirimkan dua kafilah besar tiap tahunnya. Satu di musim panas, satu lagi di musim dingin. Mereka mengirim kafilah musim panas ke Syiria dan kafilah musim dingin ke Yaman. Kafilah-kafilah ini kemudian membawa hasil-hasil produksi dari Mekah dan sekitarnya, lalu menjualnya di Yaman dan Syiria.	Niaga
2.	1/1/2/4	Sepeninggalan keduanya, anak-anak mereka mewarisi kekayaan orangtuanya, kemudian membaginya.	Waris
3.	1/1/8/24	Hindun menikah dengan sepupunya sendiri yang bernama Shafiy bin Umayyah bin 'Aid Al-Makhzumi.	Nikah
4.	1/1/9/28	Khadijah juga tidak membungakan harta kekayaan. Padahal, saat Khadijah hidup, riba menjadi tradisi yang sulit dihilangkan. Orang yang kaya menindas yang miskin. Tapi, tidak bagi Khadijah. Khadijah menjadi pebisnis yang sibuk mengelola dan mengembangkan usaha-usahanya yang sudah meluas hingga keluar negeri Mekah.	Niaga
5.	1/3/53/102	Kemudian paman Khadijah yang bernama Amr bin Asad menjawab, "Saksikanlah	Nikah

		wahai para pemimpin Quraisy, bahwa aku menikahkan Muhammad bin Abdullah dengan Khadijah binti Khuwailid." Semua yang hadir lalu menyatakan kesaksiannya.	
--	--	--	--

6.	1/5/77/27	Khadijah membela suaminya dengan harta dan dirinya demi menegakkan kalimat tauhid, serta selalu menghiburnya dalam duka dan derita yang dialami Rasul dari gangguan kaumnya yang masih ingkar terhadap kebenaran agama Islam. Khadijah menangkis segala serangan caci maki yang dilancarkan oleh bangsawan-bangsawan dan hartawan Quraisy.	Jihad
7.	1/7/86/16	Kepedulian yang besar kepada orang-orang yang ada di sekitarnya terwujud dalam beberapa cara. Ia mencari berkah kepada Allah. Salat adalah kegiatan Khadijah yang paling utama. Khadijah selalu berdoa. Itulah strategi yang dilakukannya untuk menangani beraneka ragam masalah yang menimpa.	Sholat
8.	1/7/91/34	Kemudian, ia bersama-sama saudaranya menuju ke Ka'bah dan berdoa, "Ya Tuhan, tolonglah kami dalam menghadapi A orang-orang yang menzalimi kami, yang telah memutus tali silaturahmi dengan kami, melakukan apa yang tidak boleh mereka lakukan kepada kami."	Doa
9.	1/7/92/42	Muth'im tidak menyalakan kesempatan. Dengan langkah yang mantap, ia maju dan merobek naskah kesepakatan boikot itu. Selanjutnya, bersama empat kawan dan keluarganya dengan membawa pedang yang terhunus, mereka pergi ke tempat pengasingan Bani Hasyim dan Bani Muththalib, lalu membawa ratusan orang dari bani tersebut kembali ke Mekah.	Jihad
10.	1/8/98/10	Sejak awal penerimaan wahyu, tatkala Islam masih di dakwahkan secara sembunyi, setiap kali datang waktu salat, Rasulullah selalu melakukannya secara sembunyi-sembunyi di luar kota Mekah atau di tempat yang jauh dari pantauan paman-paman dan sanak keluarganya. Rasulullah selalu didampingi Ali bin Abi Thalib.	Sholat
11.	1/7/88/23	Salah satu dari orang Quraisy yang resah dengan adanya pembaikotan ini adalah Hisyam bin Amr Al-Amiri, orang yang diam-diam selalu membantu Bani Hasyim dan Bani Abdul Muththalib. Berkat keberanian dan keteguhan tekadnya, ia berhasil mengajak empat orang, lima dengan dirinya, untuk bersama-sama melawan ketidakadilan itu. Keempat sahabat Hisyam	Jihad

		itu antara lain Zuhair bin Umayyah Al-Makhzumi (anak dari Atiqah, bibi Rasulullah), Zam'ah bin Aswad bin Muththalib bin Asad, Muth'im bin Adi bin Abdi Manaf, dan Bakhtari bin Hisyam. Mereka adalah orang-orang dengan status sosial tinggi dan terhormat di kalangan Quraisy. Mereka juga memiliki kekerabatan dengan Bani Hasyim dan Bani Abdul Muththalib. Tanpa berunding lama, mereka sepakat untuk merobek naskah perjanjian pemboikotan yang digantungkan di Ka'bah".	
12.	1/9/112/12	Ketika masih kecil, Zaid dibawa oleh ibunya, Su'da binti Tsa'labah, untuk berziarah kepada keluarganya di daerah Tho'i Tapi, malang nian nasibnya, dia tertawan dan dijual di pasar Hubasyah dan dibeli oleh Hakim bin Khuzam bin Khuwailid, paman Khadijah.	Niaga
13.	1/9/154/241	Selang beberapa lama mereka tinggal di Madinah, bergema seruan perang Badar. Para sahabat bersiap menghadapi musuh-musuh Allah. Namun, bersamaan dengan itu, Ruqayyah binti Rasulullah terserang penyakit. Rasulullah memerintahkan Utsman bin Affan untuk tetap tinggal menemani istrinya.	Jihad
14.	2/2/49/78	Berita mengenai kedatangan Ali terdengar oleh Rasulullah yang telah terlebih dahulu tiba di Madinah. Beliau meminta seseorang untuk memanggil Ali. Namun kondisi kaki Ali ternyata begitu parah sehingga ia tidak bisa berjalan. Maka Rasulullah pun mendatangnya. Pertemuan antara Rasulullah dan Ali sangat mengharukan. Beliau memeluk Ali sambil menangis. Kemudian Rasulullah mengusap kedua kaki Ali yang berdarah-darah sambil berdoa agar Allah menyembuhkannya. Doa itu dikabulkan. Ali tidak pernah lagi mengeluh sakit lagi di kakinya hingga ia meninggal dunia.	Doa
15.	2/3/69/40	Pemikahan suci itu terjadi pada bulan Rajab, yakni beberapa bulan setelah mereka datang dari Madinah. Saat itu usia Fatimah 18 tahun dan Ali 23 tahun.	Nikah
16	2/4/90/97	Dalam perang Uhud, Fatimah turut membantu peperangan tersebut bersama wanita-wanita lain. Di perang ini, Rasulullah luka parah dan Ali mengalami luka yang tidak kalah parahnya. Fatimah mencuci darah dari wajah ayahnya dan Ali yang menuangkan air dengan perisainya.	Jihad
17.	2/4/101/164	Ali menjawab, "Baiklah aku bernazar akan berpuasa tiga hari sebagai pernyataan sukur." Fatimah juga menimpali pernyataan	Puasa

	suaminya itu dengan berucap, "Aku juga hendak berpuasa tiga hari."	
--	--	--

Ketiga, Secara global akhlak dikategorikan menjadi dua, yakni; *akhlak mahmudah* (akhlak baik) dan *akhlak madzmumah* (akhlak tidak baik). Dalam novel “*The Golden Stories of Khadijah & Fatimah*” peneliti menemukan kutipan yang berkaitan dengan dua hal tersebut, sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Kategori Pesan Akhlak dalam Novel
“*The Golden Stories of Khadijah Fatimah*”

No.	Bagian/Bab/ Halaman/ Paragraf	Kutipan	Keterangan
1.	1/1/3/5	Dengan keuntungan yang didapatnya, ia tidak lupa untuk membantu orang-orang miskin, janda, anak yatim, dan orang cacat. Bila ada gadis miskin. Khadijah mengawinkannya dan membekalinya dengan harta secukupnya. Beberapa keluarga Khadijah membantunya dalam menjalankan bisnis. Tapi, untuk mengambil keputusan, ia tidak tergantung kepada siapa pun. Ia yakin akan keputusannya sendiri.	Akhlak Mahmudah
2.	1/1/4/10	Bangsa Arab sebelum Islam adalah bangsa yang liar. Orang Arab menjalani hidupnya dengan peperangan yang tidak mengenal hukum. Membunuh dan menyiksa seolah menjadi profesi yang mereka sukai. Yang kuat menindas yang lemah. Malahan mereka menyiksa para tawanan perang hingga mati. Mereka juga memiliki hobi membunuh binatang di samping tega membunuh anak perempuannya sendiri dengan rasa bangga dan terhormat	Akhlak Mazmumah
3.	1/1/5/15	Meskipun Khadijah hidup pada zaman jahiliah, akan tetapi akhlak sucinya tetap terjaga sepanjang masa. Ia tetap membawa cahaya bagi kegelapan. Bukankah berlian tetap berlian meskipun berada di tengah-tengah lumpur yang menjijikkan. Khadijah tetap terjaga. Ia tetap berakhlak mulia.	Akhlak Mahmudah
4.	1/1/9/3	Sebagai perempuan yang dikenal terjaga akhlak mulianya, Khadijah sangat berhati-hati dalam berbisnis. Ia membangun jaringan bisnisnya dengan modal kepercayaan. Akhlak yang luhur dalam	Akhlak Mahmudah

		berbisnis ini ternyata sangat membantunya dalam mengembangkan relasi kerja.	
5.	1/3/37/4	Muhammad memiliki akhlak yang indah. Dia lebih memilih bersikap rendah hati daripada menyombongkan diri. Dia lebih memilih memaafkan daripada bermusuhan. Dia selalu mencintai dan tidak pernah membenci siapapun.	Akhlak Mahmudah
6.	1/4/58/2	Rasul mencintai Khadijah dari lubuk hatinya yang terdalam dan sangat menghormatinya. Bahkan, Rasul menghormati sahabat-sahabat Khadijah sebagai penghormatan dan penghargaan kepadanya. Begitu juga Khadijah, ia membalas cinta dengan cinta, kesetiaan dengan kesetiaan, serta pengorbanan dengan pengorbanan.	Akhlak Mahmudah
7.	1/5/65/7	Meskipun Khadijah sangat kaya dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi di hadapan penduduk Mekah, tapi Khadijah tidak memiliki sedikit pun rasa sombong. Di hadapan Rasul, Khadijah lebih banyak melayani. Ia serahkan seluruh hidupnya untuk Rasulullah.	Akhlak Mahmudah
8.	2/1/23/89	Setelah Abu Thalib dan Khadijah wafat, Fatimah menyaksikan penderitaan menimpa ayahnya datang bertubi-tubi. Pernah suatu ketika, kaum Quraisy menganiaya Rasulullah dengan sebuah penganiayaan yang belum pernah menimpa dirinya selama hidupnya.	Akhlak mazmumah.
9.	2/1/23/90	Syahdan, ada orang musyrik yang paling bodoh menantang dan memaki Rasulullah. Lalu dengan ringan orang itu menebarkan debu di kepala Rasulullah. Namun Rasulullah tidak membalasnya. Rasulullah langsung pulang ke rumah dengan kepala yang masih berlumuran dengan debu.	Akhlak mazmumah & Akhlak mahmudah
10.	2/2/56/112	Ali menjawab, "Berbuat baiklah kepada manusia niscaya Allah akan berbuat baik kepadamu." Lalu saya meminta nasihat yang lain, Ali berkata, "Nauf, bila kamu ingin bersama-sama denganku di hari pembalasan, maka janganlah mendukung para penindas."	Akhlak mahmudah
12.	2/5/124/26	Selain itu Fatimah mempunyai sifat-sifat yang mendukung kedudukannya sebagai putri Rasulullah. Di antara sifat Fatimah yang menonjol adalah berprikemanusiaan tinggi. sanggup menjaga kehormatan diri dan suaminya, dermawan. gemar menololong dan menganyomi orang lain. Kelebihan sifat yang dimilikinya itu sama sekali tidak membuatnya sombong.	Akhlak mahmudah.

BAB IV

ANALISIS (DESKRIPSI DAN ISI PESAN DAKWAH) DALAM NOVEL

“THE GOLDEN STORIES OF KHADIJAH & FATIMAH”.

A. Deskripsi Novel

Buku yang berjudul *“The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah”* merupakan sebuah karya prosa panjang yang ditulis dalam bentuk cerita, sehingga dapat disebut sebagai sebuah novel. Dalam novel *“The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah”* sebagaimana data pada bab sebelumnya menceritakan tentang kisah yang dialami seseorang yang ditulis secara runtut, dalam hal ini sesuai teori pada bab dua novel ini merupakan sebuah novel non fiksi dengan genre romantis dan inspiratif. Sebuah novel tentu memiliki unsur-unsur didalamnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam novel *“The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah”* terdapat dua unsur tersebut, diantaranya ialah sebagai berikut;

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik meliputi; tema, tokoh, penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat. Tema dari novel ini ialah Sejarah. Adapun tokoh dalam novel ini ialah bangsa arab pada zaman jahiliyah hingga zaman khalifah, akan tetapi tokoh utamanya ialah Khadijah, Fatimah, Rasulullah, dan juga Ali, mengapa ada 4 tokoh? Karena masing-masing ke-empat tokoh tersebut diceritakan dalam sebuah sub-bab. Penokohan dalam novel yang

diceritakan oleh penulis (Badiatul Raziqin) ialah sesuai kisah yang dialami setiap tokoh. Dalam novel ini menggunakan alur campuran (alur maju dan alur mundur). Sedangkan amanat yang disampaikan dalam novel ini disampaikan secara tersirat.

2. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik meliputi; sejarah/biografi pengarang, situasi dan kondisi, nilai-nilai dalam cerita. Sejarah/biografi pengarang ialah sebagaimana yang terdapat pada bab tiga. Selanjutnya situasi dan kondisi pengarang, menurut peneliti situasi dan kondisi pengarang cukup bagus, sehingga dapat menuliskan karya dengan bagus pula. Kemudian yang terakhir nilai-nilai dalam cerita yang meliputi nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai estetika ialah sebagaimana yang terdapat pada data dan juga yang nantinya akan berkesinambungan dengan analisis yang peneliti lakukan.

B. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”

Dalam novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*” tentu terdapat pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Adapun pesan dakwah tersebut didapat dari kalimat atau kutipan novel, yang mana kalimat atau kutipan tersebut dipisahkan berdasarkan kategori pesan dakwahnya masing-masing, sehingga lebih detail dan lebih mudah untuk di fahami. Berikut pesan dakwah yang terkandung dalam novel “*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*”.

1. Pesan Akidah

Pesan akidah ialah segala hal yang berkaitan dengan keimanan, diantaranya yang memberi efek mengetahui dan menambah keimanan, keyakinan, ketaqwaan dalam ber-islam. Dalam novel *“The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah”* terdapat pesan akidah berupa iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar Allah. Akan tetapi jika ditelaah lebih jauh terdapat juga hal yang bertentangan dengan keimanan.

Adapun analisis isi pesan dakwah disini peneliti sesuaikan dengan data yang terdapat pada bab tiga dengan menggunakan nomor urut (No.) sebagai kode.

a. Iman kepada Allah

No. 2 Waraqah adalah seorang yang mengikuti ajaran nabi Ibrahim dan Ismail. Ajaran nabi Ibrahim dan Ismail adalah ajaran hanif berupa pengesaan Allah, penyembahan-Nya, pelaksanaan aturan-Nya, penyucian-Nya, dan pemuliaan-Nya.⁴² Hal tersebut dibuktikan dengan Waraqah selaku pengikut ajaran nabi Ibrahim dan Ismail, ia tidak pernah menyekutukan Allah dengan apapun serta senantiasa menjauhi larangan Allah, seperti minum-minuman keras/memabukkan dan berjudi, padahal pada masa itu bangsa Arab

⁴² Ustadz sunnatullah, ‘Jejak Ajaran Ibrahim Sebelum Dan Setelah Kedatangan Rasulullah’, *NUonline*, 2021 <<https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/jejak-ajaran-ibrahim-sebelum-dan-setelah-kedatangan-rasulullah-RdhEX#Jejak%20Ajaran%20Nabi%20Ibrahim%20as>> [accessed 27 March 2024].

yang ia tinggali adalah penyembah berhala, judi, mabuk, dan perbuatan keji merajalela.

No. 7 pernyataan tegas Ali bahwa ia beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. No. 9 karena adanya iman dan keyakinan dalam hati hal apapun bukanlah sebuah alasan untuk meninggalkan Allah, hal tersebut dibuktikan bahwa penderitaan yang diterima selama pemboikotan tidak sedikitpun menggoyahkan akidah penganut agama islam, bahkan yang mereka rasakan adalah bertambah kokohnya keimanan dalam hati.

Bersaksi akan adanya Allah dan mempercayai ke-esaan-Nya serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya ialah wujud dari sebuah keimanan kepada Allah. Seperti halnya dalam novel *“The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah”* pada kutipan no. 2, no. 7 dan no. 9.

b. Iman kepada malaikat Allah

No. 5 Allah memerintahkan malaikat menyampaikan wahyu kepada malaikat Jibril untuk memendekkan hamparan bumi dibawah kaki unta nabi Muhammad, kemudian memerintahkan malaikat israfil menjaga dari sebelah kanan dan malaikat mikail dari sebelah kiri, sedangkan awan meneduhi Muhammad diatas kepalanya. Yang mana hal tersebut benar dirasakan oleh Muhammad. Mempercayai adanya malaikat beserta tugasnya ialah termasuk iman kepada malaikat Allah.

c. Iman kepada kitab Allah

No. 3 kesaksian Rahib melihat gumpalan awan yang menaungi kafilah dari Mekah, kemudian ia mengerti akan tanda dari hal tersebut karena pernah membaca kejadian semacam itu dalam kitab taurat. No. 10 Ali di didik dan diajar langsung oleh Rasulullah sehingga menjadi seorang yang paling dalam pengetahuannya tentang Al-qur'an. Ia mengetahui sebab, di mana, dan kapan diturunkannya setiap ayat dalam Al-qur'an.

Mempercayai adanya kitab-kitab Allah serta mau mempelajari dan mengamalkan ialah termasuk iman kepada kitab Allah, sebagaimana dalam novel *"The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah"* pada kutipan yang terdapat di no. 3 dan no. 10.

d. Iman kepada rasul Allah

No. 4 ucapan Rahib kepada Rasulullah akan keyakinannya bahwa Rasulullah ialah hiasan di hari akhir, pemberi syafa'at, pribadi yang mulia, pembawa nikmat dan Rahmat bagi seluruh alam. No. 7 jawaban tegas Ali ketika berdialog dengan ayahnya bahwa ia beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan percaya kepada apa yang dibawa Rasul serta berkenan melaksanakan ajaran Rasul.

Mempercayai adanya Rasul beserta percaya dan mengikuti ajarannya merupakan iman kepada rasul Allah.

e. Iman kepada hari akhir

No. 10 sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Insan ayat 7-9 bahwa akan ada azab pada hari akhir (hari kiamat). Ketika seseorang telah beriman kepada kitab Allah tentu ia meyakini dan memahami akan apa yang terkandung didalamnya.

f. Iman kepada qada dan qadar Allah

No. 1 waktu kematian dalam qada Allah yang tidak siapapun bisa merubahnya. No. 6 begitu juga dengan kelahiran juga merupakan qada Allah yang telah tercatat di *lauhul mahfudz*, sehingga tidak siapapun bisa meminta kapan dilahirkan, lahir dari keturunan/nasab siapa, lahir berapa saudara dan menjadi urutan ke berapa dan lain sebagainya.

No. 11 wafatnya Ali yang dengan dipenggal kepalanya oleh Abdurrahman bin Muljam ketika ia sedang menjalankan shalat subuh, sehingga Ali mendapati kesyahidannya. No. 12 merupakan sebuah kisah rumah tangga Ali dengan Fatimah yang merupakan qadar, yakni ketetapan yang masih bisa di ikhtiar, dimana pada kisah tersebut Ali yang menyadari akan suatu hal memiliki i'tikad serta mau berikhtiar untuk mewujudkan suatu kebaikan.

2. Pesan Syari'ah

Pesan syari'ah ialah pesan dimana seseorang dapat mengetahui produk-produk ketentuan hukum Islam, yang mana dalam pengaplikasiannya berkaitan dengan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam ibadah dan muamalah.

a. Ibadah

Ibadah disini meliputi ibadah hati (*qalbiah*), ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wal qalbiyah*), dan ibadah fisik dan hati (*badaniyah wal qalbiyah*). Adapun analisis isi pesan dakwah disini peneliti sesuaikan dengan data yang terdapat pada bab tiga dengan menggunakan nomor urut (No.) sebagai kode.

No. 7 sholat adalah kegiatan utama Khadijah, selain itu ia juga senantiasa berdoa, karena bagi Khadijah hanya dengan mendekati diri kepada Allah ia dapat menangani berbagai macam masalah. Kemudian sholat merupakan ibadah fisik dan hati (*badaniyah wal qalbiyah*) sedangkan doa merupakan ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wal qalbiyah*). Sedangkan merasa hanya dengan mendekati diri kepada Allah ia dapat menangani berbagai macam masalah adalah sebuah tawakal yang merupakan ibadah hati (*qalbiah*). No. 8 dan no. 15 poinnya adalah berdoa, doa merupakan ibadah lisan dan hati (*lisaniyah wal qalbiyah*).

No. 10 diceritakan bahwa Rasulullah mendapat perintah sholat setelah mendapat wahyu yang pertama padahal lazim diketahui bahwasannya perintah sholat wajib 5 waktu ialah pada saat peristiwa isra' mi'raj, yang mana hal tersebut telah disepakati oleh mayoritas ulama'. Akan tetapi Perlu diketahui, bahwa pada dasarnya kewajiban sholat lima waktu memang baru muncul setelah isra' mi'raj, tapi bukan berarti sebelum itu Nabi Muhammad tidak pernah

mengerjakan shalat. Pada dasarnya kewajiban sholat sudah ada sebelum peristiwa isra' mi'raj. Shalat diwajibkan kepada Nabi Muhammad sejak awal ia diangkat sebagai nabi dan menerima wahyu pertama. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat Ahmad dan Ad-Daraquthni bahwa; *“Jibril datang kepada Rasul ketika menyampaikan wahyu pertama dan mengajarkan Rasul wudhu' dan shalat,”* (HR Ahmad dan Ad-Daraquthni).

Menurut Ibnu Ishaq, kewajiban shalat dimulai sejak Rasulullah menerima wahyu pertama. Bahkan, Rasul dan Khadijah sudah shalat sebelum shalat lima waktu diwajibkan. Tidak hanya itu, para sahabat juga diperintahkan oleh Rasulullah untuk mengerjakan shalat dan berbuat baik. Ini dipahami dari hadits yang dikutip oleh Ibnu Rajab Al-Hanbali dalam Kitab Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari *“Ibnu Abbas berkata, dari Abu Sufyan tentang hadits Herakilius, bahwa Nabi SAW memerintahkan kami shalat, jujur, dan menjaga harga diri.”* Riwayat ini terdapat dalam Shahih Al-Bukhari. Menurut Ibnu Rajab, adanya riwayat ini menunjukkan Rasulullah sejak awal sudah memerintahkan umatnya untuk shalat, berkata jujur, dan menjaga harga diri. Bahkan ia sendiri juga melakukan hal yang sama sebelum adanya kewajiban shalat lima waktu.⁴³

⁴³ Muhammad Zunos, 'Bagaimana Sholat Nabi Sebelum Isra' Mi'raj?', *NUonline*, 2018.

b. Muamalah

Muamalah ialah segala hal yang meliputi *qounul khas* (niaga, nikah, waris dan lain sebagainya) dan juga hukum politik (*jinayah*). Adapun analisis isi pesan dakwah disini peneliti sesuaikan dengan data yang terdapat pada bab tiga dengan menggunakan nomor urut (No.) sebagai kode.

No. 1, no. 4 dan no. 12 isinya adalah tentang niaga atau perdagangan atau jual beli. Hal tersebut termasuk dalam *qounul khas*. No. 2 sepeninggalan kedua orang tuanya, Khadijah dan saudaranya mewarisi seluruh harta yang dimiliki kemudian membaginya sesuai ketentuan. Hal tersebut merupakan *qounul khas* dalam bentuk waris.

No. 3, no. 5, dan no. 15 mengkisahkan tentang pernikahan, pada nomor ini sebagaimana pada teori merupakan muamalah *qounul khas* berupa hukum nikah.

No. 6 Perjuangan Khadijah membela suaminya dengan harta dan dirinya demi menegakkan kalimat tauhid. No. 9 Muth'im yang merobek naskah boikot untuk membebaskan orang islam (bani Hasyim). No. 11 Hisyam bin Amr Al-amri yang penuh keberanian dan keteguhannya mengajak empat orang melawan ketidak adilan pada pemboikotan. No. 13 terjadilah perang badar. Pada empat nomor ini berisi tentang jihad, yakni mengkisahkan sebuah perjuangan demi kemaslahatan umat islam.

3. Pesan Akhlak

Pesan akhlak ialah pesan yang dapat digunakan sebagai contoh agar ditiru atau untuk dijadikan motivasi untuk lebih baik dalam sifat, bersikap, bergaul, dan harapannya bisa menjadi karakter dari diri manusia itu sendiri. Akhlak disini dikategorikan menjadi dua, yakni; akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Adapun analisis isi pesan dakwah tentang akhlak peneliti sesuaikan dengan data yang terdapat pada bab tiga dengan menggunakan nomor urut (No.) sebagai kode.

a. Akhlak mahmudah

Isi pesan dakwah yang mengandung akhlak mahmudah terdapat pada no. 1, no. 3, no. 4, no. 5, no. 6, no. 7, no. 9, no. 10, dan no. 12. Adapun akhlak mahmudah yang terkandung didalamnya meliputi; dermawan, menjaga diri agar senantiasa berada dijalan kebaikan, rendah hati, pemaaf, saling menghormati, *ta'dzim*, dan juga tidak menyimpan dendam.

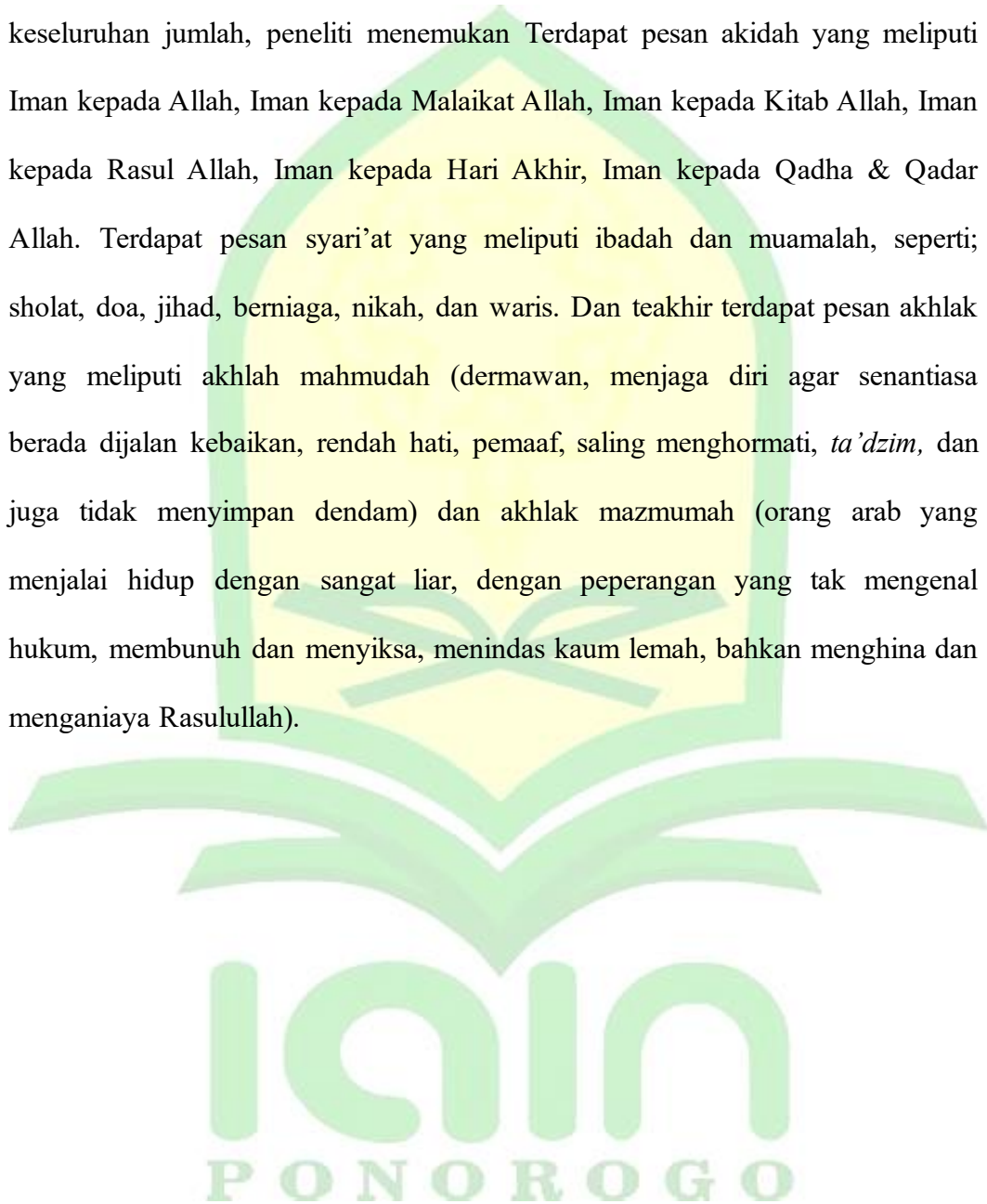
b. Akhlak mazmumah

Isi pesan dakwah yang mengandung akhlak mazmumah terdapat pada no. 2, no. 8, no. 9, dan no. 11. Adapun akhlak mazmumah yang terkandung didalamnya meliputi; orang arab yang menjalai hidup dengan sangat liar, dengan peperangan yang tak mengenal hukum, membunuh dan menyiksa, menindas kaum lemah, bahkan menghina dan menganiaya Rasulullah.

Pada dasarnya dalam novel "*The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah*" banyak sekali pesan dakwah didalamnya, baik tentang tentang akidah,

syari'ah, dan juga akhlak. Akan tetapi karena keterbatasan ruang dan waktu maka peneliti tidak dapat mencantumkan data secara keseluruhan.

Setelah membaca teks (novel) secara berulang dan menghitung keseluruhan jumlah, peneliti menemukan Terdapat pesan akidah yang meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha & Qadar Allah. Terdapat pesan syari'at yang meliputi ibadah dan muamalah, seperti; sholat, doa, jihad, berniaga, nikah, dan waris. Dan terakhir terdapat pesan akhlak yang meliputi akhlak mahmudah (dermawan, menjaga diri agar senantiasa berada dijalan kebaikan, rendah hati, pemaaf, saling menghormati, *ta'dzim*, dan juga tidak menyimpan dendam) dan akhlak mazmumah (orang arab yang menjalai hidup dengan sangat liar, dengan peperangan yang tak mengenal hukum, membunuh dan menyiksa, menindas kaum lemah, bahkan menghina dan menganiaya Rasulullah).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap novel *“The Golden Stories of Khadijah & Fatimah”*, maka disini peneliti menyimpulkan beberapa pesan dakwah yang terkandung didalamnya sebagai berikut;

1. Novel *“The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah”* merupakan novel non fiksi dengan genre romantis dan inspiratif. Dalam novel ini terdapat secara lengkap unsur-unsur yang ada pada novel, yakni; unsur intrinsik dan ekstrinsik.
2. Sebagaimana penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasannya terdapat pesan dakwah sebagaimana teori materi dakwah *“maddah”* yang di kemukakan oleh Moh Ali Aziz yang mengkategorikannya menjadi tiga; pertama, pesan akidah yang meliputi enam rukun iman. Kedua, pesan syari’at yang meliputi ibadah dan muamalah, seperti; sholat, doa, jihad, berniaga, nikah, dan waris. Ketiga, pesan akhlak yang meliputi akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

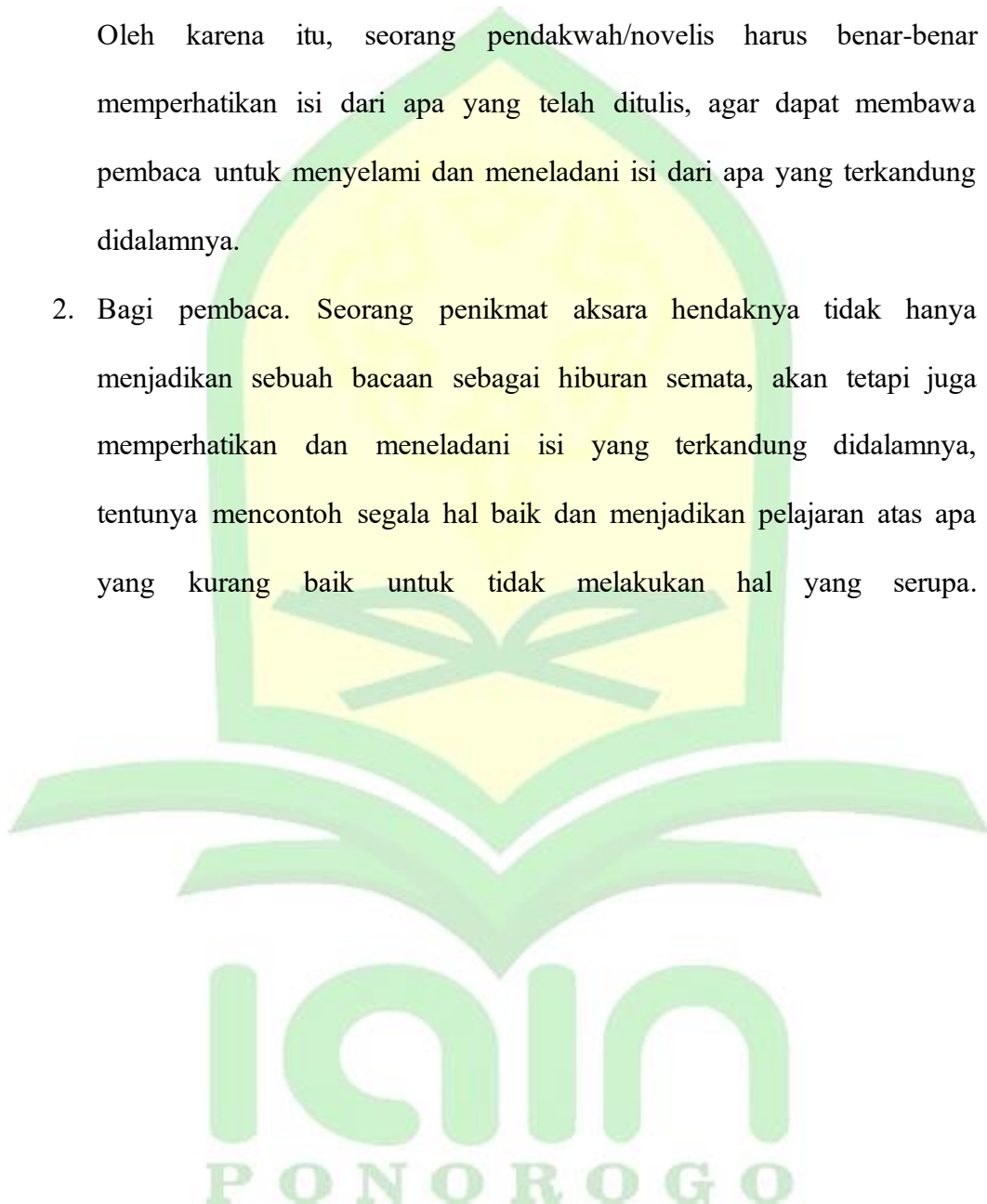
B. Saran

Adapun setelah menyelesaikan penelitian, penulis memiliki beberapa saran yang hendak disampaikan, diantaranya ialah sebagai berikut;

1. Bagi pelaku dakwah. Seorang dai bukan hanya ia yang ceramah ataupun khutbah, akan tetapi ia yang menyebarkan islam entah dengan cara

apapun. Seperti halnya novel yang sering dinikmati oleh banyak kalangan, maka hendaknya novelis lebih menyadari bahwa novel juga merupakan salah satu alat yang efektif untuk menyampaikan dakwah. Oleh karena itu, seorang pendakwah/novelis harus benar-benar memperhatikan isi dari apa yang telah ditulis, agar dapat membawa pembaca untuk menyelami dan meneladani isi dari apa yang terkandung didalamnya.

2. Bagi pembaca. Seorang penikmat aksara hendaknya tidak hanya menjadikan sebuah bacaan sebagai hiburan semata, akan tetapi juga memperhatikan dan meneladani isi yang terkandung didalamnya, tentunya mencontoh segala hal baik dan menjadikan pelajaran atas apa yang kurang baik untuk tidak melakukan hal yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal, 'Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)'
- Amatullah, Ghalda, 'Dakwah Bil Lisan Dan Religiousitas Generasi Milenial', *Academic Journal of Da'wa and Communication* 4 (1), Pp. 57-78. IAIN Surakarta., 4 (2023)
- Ariska, Widya, *Novel Dan Novelet* (Guepedia, 2020)
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023)
- Fajrin, Muh Fadil, 'Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam', *Center for Open Science*
- Ichsan, Wahyu Khairul, 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun', *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 229 <<https://doi.org/10.47498/tanzir.v1i2.436>>
- Ilmiati, Tinta, 'Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Naskah Wawacan Kean Santang Aji', *KOMUNIKA*, 3.2 (2020), 150 <<https://doi.org/10.24042/komunika.v3i2.7014>>
- Inayah, Shoma Noor Firda, and Siti Malaiha Dewi, 'Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis', *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021), 235 <<https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>>
- Khairally, Elmy Tasya, 'Arti Khoirunnas Anfa'uhum Linnas Apa? Ini Cara Penerapannya', *Detik.Com*, 2024 <<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7145016/arti-khoirunnas-anfauhum-linnas-apa-ini-cara-penerapannya>>
- Muhibbudin (H.M.M), H. Muhammad, 'Dakwah For All', *Mahkamah Agung Republik Indonesia Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama*, 2015 <<https://badilag.mahkamahagung.go.id/hikmah/publikasi/hikmah-badilag/dakwah-for-all-oleh-h-muhammad-muhibbuddin-3-3#:~:text=Dakwah%20bil%20kitabah%20yaitu%20dakwah%20melalui%20tulisan%20baik,tidak%20musnah%20meskipun%20da%E2%80%99i%2C%20atau%20penulisnya%20sudah%20wafat.>>
- Nisak, S.Pd.I., M.Pd.I., Nur Maslikhatun, *Buku Ajar Mata Kuliah Aqidah Akhlaq* (UMSIDA PERSS, 2018)
- perpusnas, 'Indonesia One Search'

- Roziqin, Badiatul, *The Golden Stories Of Khadijah & Fatimah* (Semesta Hikmah Publishing, 2024)
- Rukajat, M.MPd, Dr. Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Juli 2018 (Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama))
<<https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&lpg=PA21&ots=89xlsqEXFJ&dq=pendekatan%20kualitatif%20menurut%20para%20ahli&lr&hl=id&pg=PP5#v=onepage&q=pendekatan%20kualitatif%20menurut%20para%20ahli&f=false>>
- Sagir, Akhmad, 'Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i', 2015
- salsabila, chintya alvi, 'Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tentang Kamu Karya Darwis Tere Liye' (IAIN Ponorogo, 2020)
- Sinambela, Fachrul Rozy and Mutiawati, 'Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat', *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3.02 (2022), 207–15
<<https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>>
- Sugiyono, Prof. Dr, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Oktober 2017 (Alfabeta Bandung)
- Sumitra, S.Kom, M.Kom, Tata, 'Data Dan Informasi'
<<https://tatasumitra.com/wp-content/uploads/2014/10/02-materi-data-dan-informasi.pdf>> [accessed 11 January 2024]
- sunnatullah, ustadz, 'Jejak Ajaran Ibrahim Sebelum Dan Setelah Kedatangan Rasulullah', *NUonline*, 2021 <<https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/jejak-ajaran-ibrahim-sebelum-dan-setelah-kedatangan-rasulullah-RdhEX#Jejak%20Ajaran%20Nabi%20Ibrahim%20as>> [accessed 27 March 2024]
- 'Surat Az-Zariyat Ayat 56', *Tafsir.Com* <<https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-56>> [accessed 2 March 2024]
- Sya'bani, Muhammad Zaky, 'Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an (Tinjauan Literatur)', *Ath-Thariq; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 07 (2023)
- Ulfah, Novi Maria, 'Media Dakwah', *Jurnal Ilmu Dakwah, UIN Walisongo Semarang*, 2017
- Ulum, Muhammad Saepul, Anton Widodo, and Fathur Rohman, 'KOMUNIKASI TERAPEUTIK DALAM NOVEL TAPAK SABDA MELALUI DAKWAH BIL KITABAH'

Zainudun, 'Korelasi Dakwah Bil Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah', *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 17 (2018)

Zunus, Muhammad, 'Bagaimana Sholat Nabi Sebelum Isra' Mi'raj?', *NUonline*, 2018

